# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

# **LAPORAN TUGAS AKHIR**

# ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020



Diajukan oleh:

AL AZ ZAHRA 041190001

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya

**PALEMBANG** 

2022

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

# LAPORAN TUGAS AKHIR

# ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020



Diajukan oleh:
AL AZ ZAHRA
041190001

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya

**PALEMBANG** 

2022

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

# HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : AL AZ ZAHRA

NOMOR POKOK : 041190009

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

JUDUL : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM

MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA

SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI

**BURSA EFEK INDONESIA PERIODE** 

2016 - 2020

Tanggal: 18 Agustus 2022 Mengetahui,

**Pembimbing** Rektor

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIDN: 0013028001 NIP: 09.PCT.13

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH

# HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : AL AZ ZAHRA

NOMOR POKOK : 041190001

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA (D3)

JUDUL : ANALISIS DU PONT SYSTEM DALAM

MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA

SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI

**BURSA EFEK INDONESIA PERIODE** 

2016 - 2020

Tanggal: 12 Agustus 2022 Tanggal: 12 Agustus 2022

Penguji 1 Penguji 2

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M. Si Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si

NIDN: 0225128802 NIDN: 0229108302

Menyetuji, Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T. NIP: 09.PCT.13

# **MOTTO**

"Sukses tidak mengenal usia, tua atau muda, pria atau wanita, selama anda bersungguh – sungguh untuk meraihnya. Anda berhak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera".

(Merry Riana)

"Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai ( mengerjakan yang lain ) dan kepada Tuhan, berharaplah".

(QS Al Insyirah: 6-8)

# Ku Persembahkan Kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesehatan kepada saya
- ❖ Orang tua dan keluarga saya tersayang
- ❖ Dosen pembimbing ibu Dr. Febrianty, S.E.,M. Si
- ❖ Dosen-dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang saya hormati
- ❖ Teman teman sahabat seperjuangan

# **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir (LTA). Penulis mengambil judul "ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020", yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, Bab V Kesimpulan dan Saran.

Laporan Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program pembelajaran untuk mendapat gelar Ahli Madya (D3) Program Studi Akuntansi pada Politeknik Palcomtech. Dalam penulisan LTA ini penlis mendapat banyak bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Allah SWT, karena-Nya penulis dapat dimudahkan dalam menyelesaikan laporan ini.
- 2. Ayah, Ibu, dan keluarga yang memberikan dukungan materil dan moril
- 3. Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech, Bapak Benedictus Effendi,S.T., M.T.
- 4. Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T., M.Kom.

5. Dosen Pembimbing LTA, Ibu Dr. Febrianty, S.E., M.Si. yang telah membantu serta memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan laporan

6. Untuk teman – teman seperjuangam yang telah memberikan dukungan dan saran selama penyusunan laporan TA ini.

Penulis berharap laporan TA ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk meningkatkan pelaporan yang lebih baik.

Palembang, Agustus 2022

Penulis

# **DAFTAR ISI**

HALA]	MAN JUDUL	i
HALA	MAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
HALA	MAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTT	O	v
KATA	PENGANTAR	vi
DAFT A	AR ISI	viii
DAFT A	AR GAMBAR	xi
DAFT A	AR TABEL	xiii
DAFT A	AR LAMPIRAN	xiv
	RAK	
	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3	Batasan Masalah	8
1.4	Tujuan Penelitian	8
1.5	Manfaat Penelitian	8
1.5	5.1 Manfaat Bagi Penulis	8
1.5	5.2 Manfaat Bagi Perusahaan	8
1.5	5.3 Manfaat Bagi Akademik	9
1.6	Sistematika Penulisan	9
BAB II	I TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1	Landasan Teori	11
2.1	1.1 Teori Stakeholders	11
2.1	1.2 Pengertian Laporan Keuangan	12

	2.1.	3	Jenis – Jenis Laporan Keuangan	12
	2.1.	4	Tujuan Analisis Laporan Keuangan	
	2.1.	5	Pengertian Kinerja Keuangan	
	2.1.		Tahap – tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	
	2.1.		Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	
	2.1.	8	Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System	
	2.1.	9	Formula Du Pont System	
	2.1. Ana		Tahap-tahapan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System	
	2.2	Pen	elitian Terdahulu	21
	2.3	Ker	angka Pemikiran	24
B	AB III	ME	TODE PENELITIAN	26
	3.1	Lok	asi dan Waktu Penelitian	26
	3.2	Jen	is dan Sumber Data	26
	3.2.	1	Jenis Data	26
	3.2.	2	Sumber Data	26
	3.3	Def	inisi Operasional Variabel Penelitian	26
	3.4	Tek	nik Pengumpulan Data	27
	3.5	Pop	ulasi dan Sampel	. 28
	3.5.	1	Populasi	28
	3.5.	2	Sampel	29
	3.6	Tek	nik Analisis Data	30
B	AB IV	HA	SIL DAN PEMBAHASAN	. 32
	4.1	Gar	nbaran Umum Objek Penelitian	. 32
	4.1.	1	Sejarah Perusahaan	. 33
	4.2	Has	il	40
	4.2.	1	Net Profit Margin	40
	4.2.	2	Total Assets Turnover (TATO)	41
	4.2.	3	Return On Investment (ROI)	42
	42	4	Fauity Multiplier (FM)	43

4.2	2.5 Return On Equity (ROE)	44
4.3	Analisis dan Pembahasan	45
4.3	3.1 Net Profit Margin (NPM)	45
4.3	3.2 Total Assets Turnover (TATO)	51
4.3	3.3 Return On Investment (ROI)	57
4.3	3.4 Equity Multiplier	62
4.3	3.5 Return On Equity	67
4.3 Per	3.6 Analisis Perbandingan <i>Return On Equity (Du Pont Syster</i> rusahaan Sektor Makanan dan Minuman	• /
BAB V	PENUTUP	76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	77
DAFTA	AR PUSTAKA	lxxix
LAMP	PIRAN	lxxxii

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Grafik Return Saham di lima Perusahaan pada Sektor Makanan da
Minuman Periode Tahun 20162020
Gambar 1. 2 Grafik Laba Tahun Berjalan di lima Perusahaan Sektor Makanan da
Minuman Periode Tahun 2016 – 2020
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran
Gambar 4.1 NPM MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.2 NPM MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.3 NPM ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.4 NPM ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.5 NPM SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.6 TATO MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 201
- 2020   5
Gambar 4.7 TATO MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.8 TATO ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.9 TATO ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.10 TATO SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 201
- 2020
Gambar 4.11 ROI MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.12 ROI MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.13 ROI ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.14 ROI ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.15 ROI SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman6
Gambar 4.16 EM MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.17 EM MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.18 EM ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Gambar 4.19 EM ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Gambar 4.20 EM SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	66
Gambar 4.21 ROE MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	67
Gambar 4.22 ROE MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	69
Gambar 4.23 ROE ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	70
Gambar 4.24 ROE ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	71
Gambar 4.25 ROE SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	72
Gambar 4.26 Rata-rata ROE Perusahaan Makanan dan Minuman	73

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Standar Kinerja Keuangan NPM	18
Tabel 2. 2 Standar Kinerja Keuangan TATO	19
Tabel 2. 3 Standar Kinerja Keuangan ROI	19
Tabel 2. 4 Standar Kinerja Keuangan EM	20
Tabel 2. 5 Standar Kinerja Keuangan ROE	21
Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	27
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indo	onesia
Periode Tahun 2016 – 2020	28
Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel	29
Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian pada Sektor Makanan dan Mir	ıuman
di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020	30
Tabel 4. 1 Net Profit Margin (NPM) Sektor Makanan dan Minuman Periode 2	016 –
2020	41
Tabel 4. 2 Total Assets Turnover (TATO)	42
Tabel 4. 3 Return On Investement (ROI)	43
Tabel 4. 4 Equity Multiplier (EM)	44
Tabel 4. 5 Return On Equity (ROE)	45
Tabel 4. 6 Keterangan Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman	74

# **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1. Lampiran 1. Form Topik dan Judul (Fotocopy)
- 2. Lampiran 2. Form Konsultasi (Fotocopy)
- 3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotocopy)
- 4. Lampiran 4. Form Revisi Ujian Pra Sidang (Fotocopy)
- 5. Lampiran 5. Form Revisi Ujian Kompre (Asli)

#### **ABSTRACT**

AL AZ ZAHRA. Analysis Of the Du Pont System in Assessing Financial Performance in the Food and Beverage Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period.

Food and beverage sub-sector companies have stock prices and stock profits during the period 2016 to 2020 indicating instability or fluctuations between income and stock prices in each period, the condition that occurs is that the company experiences an increase in profits but the stock price falls, but there are companies that have increased stock prices but stock profits have decreased. The purpose of this study is to determine the company's financial performance in the food and beverage sub-sector using the du pont system method on the Indonesia Stock Exchange for the past five years (Period 2016 – 2020). The method used is du pont system analysis with a quantitative approach that includes calculating net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), equity multiplier (EM), return on investment (ROI), and return on equity (ROE). Based on the results of the research conducted, it was concluded that the financial performance of 5 companies in the food and beverage sub-sector studied for the period 2016-2020 company PT Multi Bintang Indonesia, Tbk which has the highest ROE value with excellent financial performance, where the level of sales in each year has increased continuously.

Keywords: Du Pont System, Financial Performance, ROE, BEI

#### **ABSTRAK**

AL AZ ZAHRA. Analisis *Du Pont System* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki harga saham dan laba saham selama periode tahun 2016 - 2020 menunjukkan adanya ketidakstabilan atau fluktuasi antara pendapatan dan harga saham pada setiap periode, kondisi yang terjadi yaitu adanya perusahaan yang mengalami kenaikan laba tetapi harga saham turun, namun ada perusahaan memiliki kenaikan harga saham namun laba saham mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman menggunakan metode du pont system di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir (Periode Tahun 2016 – Tahun 2020). Metode yang digunakan ialah analisis du pont system dengan pendekatan kuantitatif dengan mencakup perhitungan net profit margin (NPM), total asset turnover (TATO), equity multiplier (EM), return on investment (ROI), dan return on equity (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari 5 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman vang diteliti periode tahun 2016-2020 perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk yang memiliki nilai ROE tertinggi dengan kinerja keuangan sangat baik, dimana tingkat penjualan di setiap tahunnya mengalami peningkatan terus-menerus.

Kata kunci: Du Pont System, Kinerja Keuangan, ROE, BEI

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi pertumbuhan ekonomi, dan persaingan yang ketat di dunia bisnis dan bisnis, yang merupakan tantangan terbesar bagi perusahaan, sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih maju. Meningkatkan daya saing mereka untuk menghasilkan keuntungan. Kementerian Perindustrian dan Informatika menyebutkan, awal tahun 2015 hingga tahun 2019, biasanya kinerja industri ma

Makanan dan minuman tumbuh lebih dari 8,16%, dan biasanya juga peningkatan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Pertumbuhan sektor nonmigas mengalami kontraksi sebesar 2,52% sepanjang triwulan IV-2020 di tengah dampak pandemi. Akan tetapi, industri makanan dan minuman masih dapat mencapai pertumbuhan positif sebesar 1,58% pada tahun 2020 (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021). Industri makanan dan minuman juga berperan penting dalam kontribusi ekspor Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk pengolahan nonmigas. Pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap perekonomian yang menjadi indikator pertumbuhan penduduk dan inflasi yang tinggi, serta investasi investor asing di Indonesia.

Bagi investor untuk menginvestasikan modalnya dibutuhkan sebuah analisis dari laporan keuangan di perusahaan tersebut. Menurut Hutauruk (2017) Laporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu atau sesuai kebutuhan, yang telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan tentang kinerja keuangan perusahaan. Manajemen keuangan perlu dapat mengerti kinerja keuangan perusahaan ketika mengerjakan analisis yang digunakan untuk memilih posisi keuangan dan perkembangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk periode waktu tertentu. Analisis yang diperoleh dari laporan keuangan digunakan untuk memahami sejauh mana perusahaan mampu mencapai kinerja keuangan ketika mengambil keputusan dan kebijakan untuk strategi perusahaan. Informasi laporan keuangan yang perlu diperhatikan investor saat berinvestasi pada perusahaan untuk menentukan investasi saham yang menguntungkan Yunanda (2021), dengan begitu pengelolaan seluruh kegiataan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya agar mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik.

Menurut Fahmi (2018) Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha demi memahami sejauh mana suatu perusahaan telah benar dan benar menerapkan kinerja keuangan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan mengenai kondisi perusahaan terebut.

Kondisi perusahaan harus tetap dipantau, dengan menganalisa laporan keuangan itu sendiri yang biasanya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Kedua laporan tersebut saling berkaitan, Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil biaya yang diperoleh perusahaan selama periode akuntansi (Maruta, 2018). Agar informasi keuangan lebih terpercaya bagi pihak berkepentingan maka harus dilakukan analisa terlebih dahulu.

Analisis laporan keuangan merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh dengan memecah item Penting untuk mengubah laporan keuangan menjadi unit informasi kecil dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi keuangan. Penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Harahap, 2014). Informasi kesehatan keuangan mengenai kinerja masa lalu suatu perusahaan sering digunakan sebagai dasar untuk meramalkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam menerapkan keputusan untuk mencari kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya (Yunanda, 2021), akan perlu dilakukannya Salah satunya adalah analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

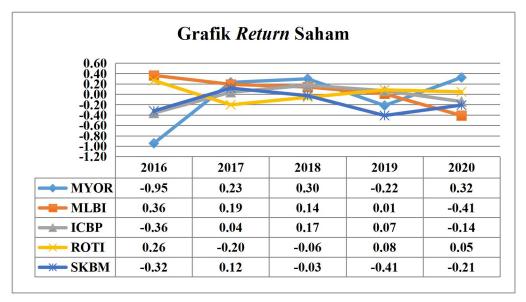
Metode *Du Pont System* dapat membagikan informasi mengenai faktor naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Brigham, E. F., & Houston (2014) analisis ini dirancang untuk menentukan sepanjang mana aktivitas perusahaan mengubah modalnya, dan didalam sistem *DuPont*, rasio perputaran aktivitas/aset

digabungkan dengan rasio margin laba/penjualan untuk memahami bagaimana keduanya menentukan laba atas investasi (ROI).

Menurut Lemiyana (2018) *Du Pont System* dapat menganalisis untuk mengetahui hubungan antara *Return On Investment* (ROI), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Analisis ini menghubungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/*profit margin* atas penjualan dalam menentukan *Return On Investment* (ROI). Perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di sektor industri barang konsumsi dalam sub sektor makanan & minuman. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan manufaktur, perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, industri ini menjadi salah satu penompang dunia perindustrian di Indonesia.

Ada beberapa alasan memilih industri makanan dan minuman, kendala utama adalah keberadaan produsen lokal yang turut meramaikan persaingan di pasar dalam negeri, dan produk impor yang semakin banyak beredar keinginan konsumen yang selalu ingin mencoba produk baru. Selain itu, seiring dengan peningkatan kapasitas modal kerja perusahaan, hambatan untuk memenuhi permintaan bahan baku yang terus meningkat, sehingga perlu adanya sumber permodalan yang dapat mendukung rencana perusahaan. juga menurun, yang sangat mempengaruhi laba. Laba bersih yang dihasilkan memungkinkan saham-saham di industri mengalami ketidakstabilan di setiap periodenya.

Berikut ringkasan data harga saham yang didapatkan dari laporan keuangan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergerakan harga saham mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, dapat dibaca dengan mudah pergerakan penurunan dan peningkatan harga saham melalui grafik sebagai berikut:



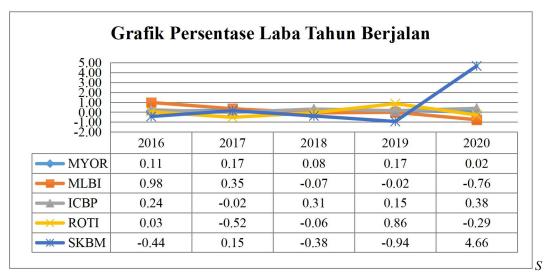
Sumber: Data diolah tahun 2022 dari laporan keuangan perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1. 1 Grafik Return Saham di lima Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan ringkasan gambaran dari grafik di lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020, bahwa PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2016 mengalami penurunan harga saham paling drastis dibandingkan perusahaan lain yaitu sebesar -0,95% dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan perusahaan tersebut harus menstabilkan saham dengan meningkatkan kinerja dan melakukan kesepakatan bisnis terhadap investor.

Pada tahun 2017 PT. Mayora Indah Tbk mampu mengembalikan harga saham dengan naik signifikan sebesar 0,23%. Harga saham tertinggi ada pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk di tahun 2016 sebesar 0,36%, hal ini mampu menjadikan tolak ukur bagi perusahaan lain karena MLBI dapat menstabilkan harga saham dari penghasilan penjualan perusahaan dan meyakinkan investor bahwa laba yang dihasilkan akan stabil.

Persentase penurunan dan peningkatan laba tahun berjalan yang dihasilkan pada tiap periode di lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di ringkas pada tabel berikut yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan dapat di baca dengan mudah pergerakan penurunan dan peningkatan laba perusahaan di tiap periode melalui grafik sebagai berikut:



umber : Data diolah tahun 2022 dari laporan keuangan perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. 2 Grafik Laba Tahun Berjalan di lima Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan ringkasan gambaran dari tabel dan grafik di lima perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia, bahwa Berdasarkan grafik yang dihasilkan dari lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 - Tahun 2020 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya, laba terbesar dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) pada tahun 2020 sebesar Rp7.418.574.000.000 dengan persentase kenaikan laba 0,38%

Harga saham dan laba tahun berjalan perusahaan selama Periode Tahun 2016-2020 pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman menunjukan adanya ketidakstabilan atau fluktuasi antara pendapatan dan harga saham di setiap periode nya. Beberapa perusahaan memiliki laba yang tinggi namun mengalami penurunan untuk harga saham, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman, dengan judul penelitian "Analisis *Du Pont System* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020.

#### 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk dapat memudahkan dalam melakukan penelitian yang sistematis maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana analisis kinerja keuangan menggunakan metode *Du Pont System* pada sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?"

#### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah, peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian laporan akhir ini agar tidak menyimpang dari pembahasan, yaitu kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman menggunakan metode *Du Pont System* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga pembahasan tidak menyimpang dalam menyajikan laporan keuangan periode 2016 – 2020.

# 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja perusahaan menggunakan metode *Du Pont System* pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

# 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diinginkan dapat menambah serta memperluas pengetahuan bagi penulis maupun pembaca terkait kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System*.

# 1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diinginkan dapat mempermudah dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk perkembangan perusahaan agar lebih baik.

# 1.5.3 Manfaat Bagi Akademik

Penelitian ini boleh dijadikan referensi bagi mahasiswa maupun mahasiswi untu melakukan penelitian lebih dalam.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika laporan akhir, sebagai gambaran penulis uraikan secara ringkas penelitian ini sebanyak lima bab dimana setiap bab nya saling berkaitan. Berikut uraian dari tiap bab yaitu :

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini menerangkan soal latar belakang dari permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan serta manfaat penelitian hingga sistematika dalam penulisan laporan tugas akhir.

#### BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menerangkan definisi yang terkait pada masalah dalam analisis *du* pont system, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi, dan sampel, definisi operasional variable penelitian.

# BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat menerangkan data yang diperoleh penulis dari penelitian yaitu deskripsi objek penelitian dan membahas hasil dari analisis yang dilakukan.

# BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini menguraikan hasil dari peneliti, kekurangan dalam penelitian serta saran atas penelitian yang dilakukan.

# **BAB II**

# TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Stakeholders

Stakeholders meliputi seluruh bagian internal dan eksternal baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan (Hadi, 2014). Perusahaan memberitahukan bahwa stakeholders harus teliti karena dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Stakeholder terdiri dari 2 kategori, berikut : Inside stakeholders, meliputi anggota yang mempunyai kepentingan di perusahaan pada sebuah organisasi perusahaan. Pemangku kepentingan internal meliputi pemegang saham, manajer perusahaan dan karyawan perusahaan. Stakeholder eksternal meliputi pihak yang tidak termasuk pemilik pemilik kepentingan di perusahaan, pimpinan, atau pegawai instansi tetapi berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang termasuk yaitu customer, supplier, pemerintah serta masyarakat baik umum maupun sekitar.

Informasi dalam mempelajari mengenai *stakeholders* serta melaksanakan pengolahan manajemen agar mempermudah menjalin hubungan antar kelompok perusahaan. Tujuan teori ini membantu agar pihak manajemen dapat memaksimalkan tingkat keaktifan perusahaan dan meminimalisasikan kerugian perusahaan.

Berdasarkan penjelasan *stakeholders* sebelumnya, pemangku kepentingan akan memberikan dukungan terhadap kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja guna menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

# 2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan tugas utamanya yaitu menilai kemampuan kesehatan perusahaan yang menjelaskan mengenai gambaran kondisi perusahaan. Laporan keuangan menurut Hery (2013) merupakan penghasilan suatu metode akuntansi sebagai cara untuk mengkomunikasikan kegiatan perusahaan kepada pihak yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018) menunjukkan kondisi keuangan instansi pada periode tertentu. Kondisi keuangan saat ini meliputi neraca dan laba rugi sehingga dapat membagikan gambaran mengenai keuangan yang dicapai selama periode tertentu.

#### 2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 1 (2015), terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan pendapatan komperhensif lain selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Catatan atas laporan keuangan

# 2.1.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki sebagian tujuan penting yang perlu dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Tujuannya untuk menganalisis situasi kesehatan keuangan perusahaan melibatkan laporan neraca maupu laba rugi untuk mengetahui posisi keuangan (Harjito & Martono, 2014). Informasi pemakai laporan keuangan untuk melaksanakan dan mengevaluasi dalam mendapatkan laba perusahaan.

Secara umum tujuan dari analisis suatu laporan keuangan menurut Sujarweni (2017) adalah :

- Menentukan di waku tertentu kondisi keuangan mengenai aktiva,kewajiban dan ekuitas serta hasil yang dicapai
- 2. Mengetahui kekurangan agar dapat diperbaiki untuk kepentingan perusahaan
- 3. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam pencapaian yang diperoleh
- 4. Dapat melihat perbaikan yang perlu dilakukan berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan
- 5. Dilakukan penilaian terhadap kemampuan manajemen
- 6. Pembanding satu perusahaan dengan yang lainnya

Berdasarkan laporan keuangan ditujukan dalam informasi mengenai perusahaan dan letak keuangan atas transaksi yang dilakukan dan dapat menggambarkan pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ke tahun agar mempermudah dalam pengambilan keputusan demi kelangsungan perusahaan.

# 2.1.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012a) kinerja keuangan di analisis digunakan dalam menilai seberapa jauh perusahaan melakukan aturan tentang keuangan dengan efektif dan efisien. Kinerja Keuangan menurut Rudianto (2013) terdiri dari capaian manajemen perusahaan saat melaksanakan tugas dalam pengolaan aktiva selama periode bersangkutan. Menurut Jumingan (2014) kinerja keuangan adalah menyangkut perhitungan *review* data kemudian diukur dan di interpretasikan secara kritis agar mendapatkan solusi untuk keuangan di periode tertentu.

Berdasarkan kutipan kinerja keuangan disimpulkan kinerja keuangan merupakan hasil pendapatan dari periode tertentu untuk memperlihatkan posisi kesehatan perusahaan meliputi pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### 2.1.6 Tahap – tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut (Fahmi, 2012a) menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1. Melakukan *review, review* ditujukan ke laporan keuangan agar sesuai dengan SAK, sehingga menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 2. Membuat perhitungan, diperhitungkan sesuai saat kondisi yang terjadi agar hasilnya dijadikan suatu kesimpulan untuk di analisis.
- 3. Membuat suatu perbandingan untuk hasil dari perhitungan perusahaan lainnya.

- 4. Penafsiran suatu masalah (*interpretation*) di analisis untuk memperlihatkan kinerja dari keuangan suatu perusahaan, saat penafsiran maka permasalahan dan kendala yang terjadi dapat di atasi.
- 5. Menghasilkan solusi suatu kendala yang di hadapi, kendala yang terjadi akan terselesaikan dengan memberikan masukan solusi masalah.

# 2.1.7 Pengertian Analisis Du Pont System

System Du Pont merupakan rasio dalam menganalisis digunakan untuk melihat keadaan dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba melalui NPM, TATO, dan ROI. Dalam menilai efisiensi instansi kedua rasio digabungkan dari penggunaan aset untuk memperoleh laba (Febriyanto, 2021). Menurut Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr (2012) Sistem DuPont adalah sistem yang menggunakan metode analisis rasio tertentu untuk menilai efektivitas suatu perusahaan. Menurut Yolanda (2017) Sistem DuPont adalah teknik dalam menilai operasional perusahaan, sehingga melibatkan elemen dari aktiva dan penjualan yang digunakan serta keuntungan yang di dapatkan.

Berdasarkan kutipan diatas disimpulkan bahwa *Du Pont System* adalah analisis yang menunjukkann hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* serta ke efektivitasan dalam penggunaan asset untuk menghasilkan laba yang diinginkan.

# 2.1.8 Keunggulan dan Kelemahan Analisis Du Pont System

Menurut Munawir (2013) kelebihan analisis *Du Pont System* sebagai berikut:

a) Sebagai teknik suatu analisis kinerja keuangan secara keseluruhan atau komprehensif, serta mengukur secara efeisien tingkat penggunaan aktiva.

- b) Melakukan perbandingan dengan efisien : Sistem ini membedakan efisiensi tingkat efektifitas dengan standar yang berlaku untuk membuat ranking penilaian kinerja pada perusahaan.
- c) Digunakan sebagai ukuran efisiensi tindakan : Digunakan dalam menilai suatu tindakan di perusahaan yang dilakukan oleh bagian divisi saat mengalihkan seluruh biaya dan modal yang bersangkutan.

Adapun kelemahan analisis Du Pont System, yaitu :

- a) Sistem Akuntansi: Kurang memahami saat melakukan perbandingan *return*on investment perusahaan satu dengan lainnya dikarenakan sistem yang dilakukan berbeda.
- b) Fluktuasi : Terjadinya naik turun harga dari nilai jual oleh karena nya sulit untuk di analisis.
- c) Sulit untuk membandingkan : Tidak bisa melakukan perbandingan dari kedua perusahaan dalam mencari kesimpulan.

Du Pont System sebagai bentuk panduan dari divisi perusahaan,metodenya yaitu ROI atau pengendali investasi. Jika ROI tidak mencapai angka industri dengan system du pont ini dapat di analisis terjadinya penyebab penurunan.

# 2.1.9 Formula Du Pont System

Menurut Sunardi (2018) Formula Du Pont System pengamatan analisis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menelusuri alasan masalah kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, yang menghasilkan laba atas investasi jika margin keuntungan dikalikan dengan total perputaran aset. Jika ROI

dikalikan dengan pengganda ekuitas, itu menghasilkan pengembalian ekuitas. Tiga rasio pertama menunjukkan laba dari keseluruhan investasi aset merupakan bagian dari laba hasil penjualan dan total perputaran aset yaitu hasil kemampuan perusahaan dalam penjualan yang dibiayai aset. Rasio sisanya menunjukkan total pengembalian dari pemegang saham yang bersumber dari *leverage* keuangan dan ROI. Memberikan perubahan tertentu dari evaluasi (Syahyun, 2013).

$$ROE = \binom{Net\ Profit}{Margin} \times \binom{Total\ Assets}{Turnover} \times \binom{Equity}{Multiplier}$$
$$= \left(\frac{\text{Laba\ Bersih}}{\text{Penjualan}}\right) \times \left(\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total\ Asset}}\right) \times \left(\frac{Total\ Asset}{Ekuitas\ Biasa}\right)$$

# 2.1.10 Tahap-tahapan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis *Du Pont System*

# 1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2013) laba yang dihasilkan setelah pengurangan bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan dari penjualan. Menurut Syamsuddin (2013) laba bersih penjualan terhadap penjualan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak, dikatakan bahwa margin laba bersih yang baik akan tergantung pada jenis industri perusahaan, dan rasio ini mendefinisikan keahlian mendapatkan laba, serta aktivitas penjualan yang ada.

Ketika memeriksa margin keuntungan perusahaan dan norma industri untuk tahun sebelumnya, adalah mungkin untuk menilai rasio operasi penetapan harga

efisiensi dan posisi kompetitif perusahaan lain dalam industri, berapa banyak penjualan. Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) menurut Syahyun (2013) adalah

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Penjualan} \times 100\%$$

Kualifikasi dalam menilai kinerja *Net Profit Margin* dapat dilihat melalui standar industri berikut :

Tabel 2. 1 Standar Kinerja Keuangan NPM

NPM (%)	Predikat
≥ 10	Sangat Baik
5 – 9,99	Baik
1 - 4,99	Cukup Baik
0 - 0.99	Kurang Baik
<b>≤</b> 0	Buruk

Sumber: www.bi.go.id

# 2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) menurut Kasmir (2016) digunakan dalam mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, banyaknya aktiva diperoleh dari seberapa besar penjualanyang dilakukan. Biasanya dipakai dalam menentukan tingkat efektif pemakaian dari aset saat membangun penjualan. Jika nilai perputaran aset menurun diartikan penjualan perusahaan tersebut tidak mencapai operating assets perusahaan, sebaliknya apabila nilai TATO besar maka dalam pengolaan aktiva perusahaan semakin efektif. Rumus Total Assets Turnover (TATO) menurut Syahyun (2013) sebagai berikut:

$$Total \ Assets \ Turnover = \frac{Penjualan}{Total \ Asset}$$

Kriteria untuk mengukur efektivitas *Total Assets Turnover* (TATO), diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Standar Kinerja Keuangan TATO

TATO (Kali)	Predikat
> 3,5 kali	Sangat Baik
2,5 kali – 3,5 kali	Baik
1,5 kali – 2,5 kali	Cukup Baik
1 kali – 1,5 kali	Kurang Baik
< 1 kali	Buruk

Sumber: www.bi.go.id

#### 3. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2014) ROI merupakan ukuran keterampilan untuk memperoleh laba dari seluruh aktiva perusahaan. ROI standar industri adalah 30%, dan semakin tinggi rasionya, semakin baik kinerja pengembalian investasi perusahaan. Menurut Syahyun (2013) rumus yang digunakan dalam menghitung ROI sebagai berikut:

$$ROI = Net Profit Margin \times Total Assets Turnover$$

Kriteria untuk mengukur efektivitas *Return On Investment*, diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 3 Standar Kinerja Keuangan ROI

ROI (%)	Predikat
≥ 15	Sangat Baik
12 – 15	Baik

8,5 – 11,9	Cukup Baik
5 - 8,49	Kurang Baik
<b>≤</b> 0	Buruk

Sumber: www.bi.go.id

# 4. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) didefinisikan sebagai proporsi total aset dalam setiap ekuitas. Equity Multiplier dapat mengukur tingkat modal sebagai sumber pembiayaan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar utang dalam total aktiva perusahaan. Semakin besar pengganda ekuitas, semakin kecil bagian aset yang dikumpulkan investor, yang berarti sebagian besar pendanaan aset berasal dari utang. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Equity Multiplier (Syahyun, 2013) yaitu:

$$Equity\ Multiplier = \frac{Total\ Assets}{Total\ Equity}$$

Kriteria untuk mengukur efektivitas *Equity Multiplier*, diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Standar Kinerja Keuangan EM

EM (Kali)	Predikat
< 1	Sangat Baik
1 – 1,99	Baik
2 – 3,99	Cukup Baik
3 – 3,99	Kurang Baik
> 4	Sangat Buruk

Sumber: www.bi.go.id

# 5. Return On Equity (ROE)

ROE merupakan perhitungan yang sangat penting dalam perusahaan yang menunjukkan ROE yang tinggi dan konsisten (Fahmi, 2012b). Menurut Fahmi (2015)

ROE juga dikenal sebagai laba atau ekuitas, rasio ini memeriksa seberapa baik perusahaan dapat memberikan pengembalian ekuitas dengan sumber dayanya. Laba bersih didapat melalui operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri, jika ROE semakin tinggi maka perusahaan berpeluang untuk mendatangkan keuntungan yang besar bagi pemegang saham. Standar industri adalah 40%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* menurut Syahyun (2013) adalah

$$ROE = {Net Profit \choose Margin} x {Total Assets \choose Turnover} x {Equity \choose Multiplier}$$
$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} x \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} x \frac{\text{Total Aset}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Kriteria untuk mengukur efektivitas *Return On Equity,* diukur dengan kriteria kinerja keuangan sebagai berikut.

Tabel 2. 5 Standar Kinerja Keuangan ROE

ROE (%)	Predikat
≥ 15	Sangat Baik
12,5 – 15	Baik
5 – 12,49	Cukup Baik
0 - 4,9	Kurang Baik
<b>≤</b> 0	Buruk

Sumber: www.bi.go.id

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang analisis *Du Pont System* penulis menggunakan variabel metode dan objek yang berbeda, sebelumnya dalam penelitian ini membandingkan dari penelitian terdahulu untuk memperlihatkan kelebihan dan kekurangan pada penelitian ini.

Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
(Kertahadi, 2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan <i>Du Pont System</i> ) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)	Metode yang digunakan: Analisis data deskriptif kuantitatif dan metode <i>Du Pont System</i> Hasil: Penurunan tingkat leverage berdampak positif bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan secara bertahap akan meningkatkan ROE perusahaan karena penurunan tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sehat.
(Freddy & Hildawati, 2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont</i> <i>System</i> (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2010	Metode yang digunakan: Analisis data kualitatif dengan metode <i>Du Pont System</i> Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 10 perusahaan makanan dan minuman antara tahun 2008 dan 2010 pada dasarnya baik. Pengembalian investasi Multi Bintang Indonesia, Tbk dari tahun 2008 hingga 2010 terus meningkat setiap tahunnya.
(Ridha, 2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont</i> <i>System</i> Pada Perum Perumnas Regional -I Medan	Metode yang digunakan : Analisis data deskriprif dengan metode <i>Du Pont System</i> Hasil : Kinerja keuangan Perum Perumnas Regional-I Medan yang dianalisis selama periode penelitian, tetap baik dan buruk, karena nilai ROA yang

Peneliti	Judul Penelitian	Keterangan
		dihasilkan perusahaan dari tahun 2011-2015 menurun. Penurunan ROA dipengaruhi oleh penurunan persentase laba bersih dan nilai TATO. Situasi ini mencerminkan inefisiensi perusahaan dalam mengatur investasinya untuk menghasilkan keuntungan.
(Aziz, 2019)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode yang digunakan : Penelitian deskriptif dengan metode kualitatif menggunakan <i>Du Pont System</i>
		Hasil: Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk secara konsisten memiliki kinerja keuangan terbaik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatur dan mengelola modalnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan terburuk adalah PT. Holcim Indonesia (Persero), Tbk memiliki ROE terburuk selama 4 tahun berturut-turut
(Dwiningsih, 2018)	Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Metode yang digunakan : Metode analisis Du Pont System
	(Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)	Hasil: Perusahaan Pengembang Perumahan (Persero), Tbk menjadi perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik dibandingkan dengan perusahaan Real Estate lainnya pada tahun 2013-2015, sementara Lippo Karavachi,Tbk memiliki skor kinerja terendah yang memiliki ROE terendah.

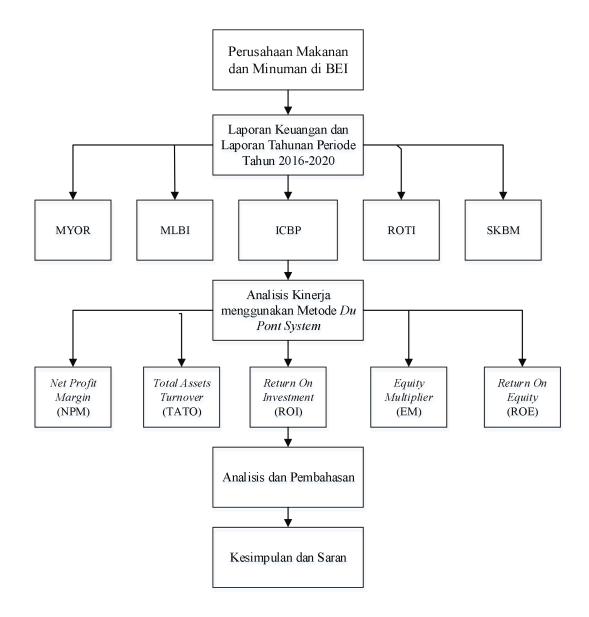
Sumber : data diolah dari beberapa penelitian terdahulu

Persamaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya yaitu pada metode. Metode yang digunakan yakni metode *Du Pont System*, dengan perbedaan

dari penelitian sebelumnya yakni pada sektor perusahaan yang diteliti dan metode yang digunakan berbeda.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini fokus menganalisa dari sektor makanan dan minuman di BEI Periode Tahun 2016-2020. Secara umum kinerja keuangan disajikan guna untuk meneliti tingkat kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas dan aktivitas, diketahui bertujuan untuk memperoleh laba. Kinerja perusahaan menggunakan *DuPont Systematic Approach* yang menggabungkan aktivitas/perputaran aset dengan margin penjualan/margin laba dan menunjukkan bagaimana keduanya berhubungan satu sama lain dalam menentukan *return on equity* (ROE).



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

### **BAB III**

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Peruahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan Februari sampai Juni Tahun 2022, kegiatan dimulai dari pengusulan sampai hasil penelitian selesai.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif merupakan data keuangan berisi angka-angka dari neraca dan laba rugi pada Periode Tahun 2016-2020.

#### 3.2.2 Sumber Data

Data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder merupakan informasi yang penulis dapatkan melalui pihak lain yaitu berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – tahun 2020.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjelasan maksud dari istilah yang digunakan dalam penelitian dalam mendeskripsikan indikator, satuan ukuran, dan konsep skala pengukuran agar mudah dimengerti yang bertujuan mempermudah pembaca dalam membedakan presepsi penelitian ini.

**Tabel 3.1 Operasional Variabel** 

Variabel	Konsep Variabel	Skala
Net Profit Margin (Syahyun, 2013)	Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan atas penjualan atau pendapatan, sehingga memberikan gambaran kinerja keuangan dari segi laba.	Rasio
Total Assets Turnover (Syahyun, 2013)	Total Assets Turnover menilai perusahaan dan memperlihatkan efektifitas pengolahan perputaran dari semua aset dalam menghasilkan penjualan.	Rasio
Return On Investment (Syahyun, 2013)	Return On Investment yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian investasi terhadap dana berbentuk aset untuk kegiatan operasionalnya.	Rasio
Multiplier Equity (Syahyun, 2013)	Multiplier Equity merupakan rasio yang menilai perbandingan modal dan total aktiva atau persentase aktiva dibiayai oleh hutang.	Rasio
Return On Equity (Syahyun, 2013)	Return On Equity adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh pengembalian modal yang dipergunakan.	Du Pont

Sumber : Data diolah, 2022

# 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, mengumpulkan data dengan memperhatikan, mempelajari, serta mengutip dari dokumen – dokumen berupa laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website melalui www.sahamok.net

## 3.5 Populasi dan Sampel

## 3.5.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan, memiliki karakteristik yang sama, dan dapat menjadi objek penelitian dari semua individu perusahaan. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk digunakan.

Berikut populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	11/Juni/1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta, Tbk	10/Juli/2012
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk	19/Des/2017
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	09/Juli/199
5	CLEO	Sariguna Primatirta, Tbk	05/Mei/2017
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara, Tbk	20/Maret/2019
7	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	12/Feb/1984
8	DMND	Diamond Food Indonesia, Tbk	22/Jan/2020
9	FOOD	Sentra Food Indonesia, Tbk	08/Jan/2019
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya, Tbk	10/Okt/2018
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada, Tbk	22/Juni/2017
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	07/Okt/2010
13	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	14/Juli/1994

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	IPO
14	KEJU	Mulia Boga Raya, Tbk	25/Nov/2019
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	17/Jan/1994
16	MYOR	Mayora Indah, Tbk	04/Juli/1990
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk	18/Sep/2018
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk	29/Des/2017
19	PSDN	Prashida Aneka Niaga, Tbk	18/Okt/1994
20	PSGO	Palma Serasih, Tbk	25/Nov/2019
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	28/Juni/2010
22	SKBM	Sekar Bumi, Tbk	28/Sep/2012
23	SKLT	Sekar Laut, Tbk	08/Sep/1993
24	STTP	Siantar Top. Tbk	16/Des/1996
25	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	02/Juli/1990

Sumber: data diolah, 2022

## **3.5.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah individual yang mempunyai kelengkapan secara keseluruhan jumlah populasi. Sampel diambil berdasarkan teknik purposive sampling method, perolehan sampel dilakukan dengan pilihan tertentu, adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Kriteria Penarikan Sampel** 

No	Kriteria Sampel
1.	Jumlah perusahaan sektor makanan dan minuman yang
	terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan
	(Annual Report) periode tahun 2016 – 2020.
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang
	mempublikasikan laporan keuangan atau komponen
	yang diperlukan dalam penelitian Periode 2016-2020.

Sumber: Data diolah, 2022

Adapun sampel penelitian yang dapat penulis lakukan berdasarkan hasil purposive sampling method yaitu:

Tabel 3. 4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan					
1	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk					
2	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk					
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk					
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk					
5	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk					

Sumber: sahamok.net

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) Analisis data yaitu tahapan sistematis proses menyusun data dari sebuah perushaan untuk dokumentasi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan metode *Du Pont System*. *Metode Du Pont System* sendiri menjabarkan berbagai rasio yang mempengaruhi *Return On Equity*. Adapun tahap dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung Net Profit Margin (NPM)

$$Net \ Profit \ Margin = rac{Laba \ Bersih \ Setelah \ Pajak}{Penjualan} imes 100\%$$

2. Menghitung *Total Assets Turnover* (TATO)

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

3. Menghitung *Return On Investment* (ROI)

 $Return\ On\ Investment = Net\ Profit\ Margin \times Total\ Assets\ Turnover$ 

4. Menghitung *Equity Multiplier* (EM)

Equity Multiplier = 
$$\frac{Total \ Aset}{Total \ Modal}$$

5. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity = 
$$NPM \times TATO \times Equity Multiplier$$

6. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan

Tahapan terakhir yaitu menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui rasio Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return On Investment, Equity Multiplier dan Return On Equity untuk dapat dibandingkan dengan standar industri. Selanjutnya akan diinterpretasikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

### **BAB IV**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan ekonomi Nasional. Bursa efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan investor lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah berdirinya Bursa Efek Indonesia yaitu pada abad ke-19 tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) kerjasama dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sudah efektif beroperasi 1 Desember 2017, dengan informasi lebih lengkap perkembangan pasar modal terbuka untuk umum. Membaiknya perekonomian nasional mendorong semakin banyak perusahaan besar yang mendaftar dan listing melalui BEI Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari; sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti,

sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor barang konsumsi adalah Salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Industri barang konsumsi sangat diminati karena Kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin meningkat.

Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman (Food & Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Perusahaan makanan dan minuman yang dimaksud diantaranya adalah PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk.

### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian di perusahaan makanan dan minuman diantaranya yaitu :

## 1) PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990

dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Tahun 1990 PT Mayora Indah Tbk mulai menjual saham kepada masyarakat atau sering dikenal dengan go public melalui pasar perdana (IPO) sebagai berhasil dengan berdirinya beberapa pabrik di Tangerang, Bekasi dan Surabaya, dengan dukungan jaringan distribusi yang kuat dan luas. Produk pada PT Mayora Indah Tbk sudah dapat diperoleh diseluruh Indonesia dan belahan Negara seperti Malaysia, Philipina, Arab Saudi, Amerika, Thailand, Vietnam, Singapore, Hongkong, Australia hingga Afrika.

Perseroan berencana memperkuat kapasitasnya sebesar 20% per tahun dalam 4 tahun ke depan. Target tersebut berpotensi menumbuhkan rata-rata laba perseroan sebesar 28% per tahun. Rencana itu memperkuat profil pendapatan perseroan yang telah tumbuh 24% dalam 1 dekade terakhir. Satu-satunya risiko mayor yang harus diantisipasi hanyalah persoalan biaya produksi, terutama naiknya harga bahan mentah, seperti gula dan minyak sawit. Kedua bahan baku ini menyumbang 55% terhadap beban pokok penjualan (cost of good sold/COGS). Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, perusahaan PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan.

Visi: Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.

**Misi**: Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.

## 2) PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)

Pertama kali didirikan sebagai *Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen*. Perusahaan memulai beroperasi secara komersil pada 21 November 1931 di Surabaya *Brewery* dan memproduksi Java Bier yang merupakan cikal bakal Bir Bintang. Pada tahun 1936, Heineken Group menjadi pemegang saham utama perusahaan yang berubah nama menjadi Heineken. Setelah Perang Dunia II, brewery kembali beroperasi dan memperkenalkan Heineken *Beer* ke pasar. Pada tahun 1965, perusahaan diambil alih oleh Pemerintah selama periode nasionalisasi di Indonesia. Dan dua tahun kemudian Heineken *regained ownership and the brand* 'Bintang Baru' *was born*. Pada tahun 1972, perusahaan berubah nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Dan setahun kemudian *Brewery* Tangerang mulai beroperasi.

Perusahaan Go Public di tahun 1981 dengan pencatatan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Setahun kemudian Multi Bintang mulai memproduksi Green Sands, pada tahun 1997 perusahaan merelokasi operasional brewing dari Surabaya ke Sampang Agung dimana brewery yang baru dibangun. Delapan tahun kemudian, lebih tepatnya di tahun 2005, pendirian PT Multi Bintang Indonesia Niaga untuk penjualan dan pemasaran merek perusahaan. Tahun 2014, Multi Bintang menciptakan tonggak sejarah dengan membangun fasilitas produksi baru yang dilengkapi teknologi

canggih untuk memproduksi minuman non-alkohol di Sampangagung, Jawa Timur dengan investasi sebesar Rp 210 miliar, fasilitas produksi ini dibangun hanya dalam waktu 9 bulan dan secara resmi beroperasi pada Agustus 2014. Mulai dari tahun 2014 sampai 2017, Multi Bintang mempunyai minuman dengan varian terbaru, dimulai dari Bintang *Radler Lemon, Orange* dan *Grape fruit*. Bintang *Radler* 0,0%, *Fayrouz, Green Sands Lime & Lychee* dan *Lemon & Grape*. *Strongbow* dan Heineken *Light* bir premium rendah alkohol dengan penghargaan dunia.

Visi : Secara bertanggung jawab meracik kenikmatan dan kebanggaan bagi Indonesia

**Misi**: Menjadi perusahaan minuman Indonesia yang memiliki reputasi baik dan bertanggung jawab, dengan portofolio brand terkemuka untuk bir dan minuman ringan.

## 3) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Cikal bakal ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (*Consumer Branded Product* atau "CBP") perusahaan induknya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk ("Indofood") yang mulai memproduksi mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Kegiatan usaha di bidang *dairy* dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari

perusahaan PT Indolakto ("Indolakto"). Tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek dibawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya pada berbagai segmen pasar.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ("ICBP" atau "Perseroan") merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produk. menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produk yang terkemuka. Selain di Indonesia, ICBP juga mengekspor produk-produknya ke berbagai negara di dunia. Sebagai bagian dari strategi pengembangan kegiatan usahanya, ICBP mengakuisisi Pinehill Company Limited, produsen mie instan yang memiliki lebih dari 20 pabrik berlokasi di Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara yang menempatkan ICBP sebagai salah satu produsen mie instan terbesar di dunia dengan pangsa pasar yang kuat secara global.

Visi: Produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka.

**Misi**: Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan dan menawarkan merek unggulan dengan kinerja yang tak tertandingi.

## 4) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

Berkembang sebagai sebuah perusahaan Penanaman Modal Asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada 1995, dengan mengoperasikan pabrik pertama di Cikarang, Jawa Barat. Pada tahun 1996, Perusahaan meluncurkan produk komersial pertama dengan merek "Sari Roti" dan di tahun 2001, Perseroan meningkatkan kapasitas produksi dengan menambahkan dua lini mesin (roti tawar dan roti manis). Perubahan nama Perseroan dari PT Nippon Indosari Corporation menjadi PT Nippon Indosari Corpindo. Perseroan mengoperasikan pabrik kedua di Pasuruan, Jawa Timur pada tahun 2005 dan pabrik ketiga di Cikarang, Jawa Barat pada tahun 2008.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 28 Juni 2010. Tahun 2016 perseroan menandatangani perjanjian patungan dengan Monde Nissin Corporation untuk mendirikan Sarimonde Foods Corporation, berikutnya pada tahun 2017 perseroan mendirikan PT Mitra New Grain, entitas asosiasi yang bergerak dalam bidang usaha produksi segala jenis tepung campuran dan adonan tepung yang sudah dicampur, dilanjutkan dengan perseroan melaksanakan penawaran umum terbatas I dengan menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu 1.124.688.888 saham. Tahun 2018, Perseroan meningkatkan standar Sistem Manajemen Mutu menjadi ISO 9001:2015 serta mengoperasikan pabrik ke-11 yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau. Tahun 2019, Perseroan mendirikan PT Indosari Niaga Nusantara, entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan, serta Perseroan mengoperasikan pabrik pertama di

pulau Kalimantan, berlokasi di Balikpapan, Kalimantan Timur dan mengoperasikan pabrik baru di Gresik, Jawa Timur. Tahun 2020, Perseroan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham untuk melepas 55%.

Visi: Senantiasa tumbuh dan mempertahankan posisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia melalui penetrasi pasar yang luas dan dalam dengan menggunakan jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau Konsumen diseluruh Indonesia.

**Misi**: Memproduksi dan mendistribusikan beragam produk yang halal, berkualitas tinggi, higienis dan terjangkau bagi seluruh Konsumen Indonesia.

## 5) PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 — Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-

produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI). Tahun 2012 pada tanggal 24 September, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

**Visi**: We aim to be the MARKET LEADER in the frosen food industry, while building our business on the cornerstone of quality.

**Misi**: Menyediakan produk dengan kualitas tepat untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan mendapatkan bahan baku yang tepat dari pemasok yang berkualitas.

#### 4.2 Hasil

## 4.2.1 Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) pada penelitian ini sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase, diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan pada tahun 2016-2020. Metode *Du Pont System* dengan rasio Net Profit Margin sebagai berikut:

Tabel 4. 1 *Net Profit Margin* (NPM) Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Nama		N	Rata-rata	Votononan			
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	14444 1444	Keterangan
MYOR	7,57%	7,83%	7,32%	8,20%	8,57%	7,90%	Baik
MLBI	30,10%	39,00%	34,26%	32,50%	14,39%	30,05%	Sangat Baik
ICBP	10,56%	9,95%	12,13%	12,67%	15,91%	12,24%	Sangat Baik
ROTI	11,09%	5,43%	4,60%	7,09%	5,25%	6,69%	Baik
SKBM	1,50%	1,41%	0,82%	0,05%	0,17%	0,79%	Kurang Baik
Jumlah						11,53%	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2022

Jika NPM  $\geq 10\%$  = Sangat baik

Jika NPM 1-4,99% = Cukup baik

Jika NPM  $\leq 0$  = Buruk

Berdasarkan hasil data NPM dari laporan keuangan tahun 2016-2020 sebesar 11,53%. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki NPM tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata 30,05%, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki NPM terendah adalah Sekar Bumi Tbk dengan rata-rata 0,79%.

## 4.2.2 Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk kali diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2020. Metode *Du Pont System* dengan rasio TATO sebagai berikut:

Tabel 4. 2 *Total Assets Turnover* (TATO)

Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Nama		Total Assets Turnover Rata-					
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	rata	Keterangan
MYOR	1,42	1,40	1,37	1,31	1,24	1,35	Kurang Baik
MLBI	1,43	1,35	1,24	1,28	0,68	1,20	Kurang Baik
ICBP	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	1,00	Kurang Baik
ROTI	0,86	0,55	0,63	0,71	0,72	0,69	Buruk
SKBM	1,50	1,13	1,10	1,16	1,79	1,34	Kurang Baik
Jumlah						1,11	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Jika TATO >3,5 kali = Sangat baik

Jika TATO 1-1,5 kali = Kurang Baik

Jika TATO <1 kali = Buruk

Berdasarkan hasil data TATO dari laporan keuangan tahun 2016-2020 perusahaan makanan dan minuman sebanyak 5 perusahaan sebesar 1,11 kali. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki TATO tertinggi adalah Mayora Indah Tbk dengan rata-rata 1,35 kali, sedangkan perusahaan yang memiliki TATO terendah adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan rata-rata 0,69 kali.

## 4.2.3 Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) pada penelitian ini sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk persentase diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2020. Metode Du Pont System dengan rasio Return On Investment sebagai berikut:

Tabel 4. 3 *Return On Investement* (ROI)

Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Nama	Retur On Investment Rata-					Rata-	Katarangan
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	rata	Keterangan
MYOR	10,75	10,96	10,03	10,74	10,63	10,62	Cukup Baik
MLBI	43,04	52,65	42,48	41,60	9,79	37,91	Sangat Baik
ICBP	12,57	11,24	13,59	13,81	7,16	11,67	Cukup Baik
ROTI	9,54	2,99	2,90	5,03	3,78	4,85	Buruk
SKBM	2,25	1,59	0,90	0,06	0,30	1,02	Buruk
Jumlah						13,22	Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Jika ROI  $\geq$ 15% = Sangat baik

Jika ROI 12-15% = Baik

Jika ROI 8,5-11,9% = Cukup baik

Jika ROI ≤0% = Buruk

Berdasarkan hasil data laporan keuangan tahun 2016-2020 pada 5 perusahaan sebesar 13,22%. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki ROI tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata 37,91%, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki ROI terendah adalah Sekar Bumi Tbk dengan rata-rata 1,02%.

## 4.2.4 Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) pada penelitian ini sebagai variabel independen yang dinyatakan dalam bentuk kali diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2020. Metode *Du Pont System* menggunakan rasio *Equity Multiplier* sebagai berikut:

Tabel 4. 4 *Equity Multiplier* (EM)
Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Nama		Equity Multiplier					
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata- rata	Keterangan
MYOR	2,06	2,03	2,06	1,92	1,75	1,97	Baik
MLBI	2,77	2,36	2,47	2,53	2,03	2,43	Cukup Baik
ICBP	1,56	1,56	1,51	1,45	2,06	1,63	Baik
ROTI	2,02	1,62	1,51	1,51	1,38	1,61	Baik
SKBM	2,72	1,59	1,70	1,76	1,84	1,92	Baik
Jumlah						1,91	Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Jika EM <1 kali = Sangat baik

Jika EM 1 - 1,99 kali = Baik

Jika EM 2 - 2,99 kali = Cukup baik

Jika EM >4 kali = Sangat buruk

Berdasarkan hasil data *Equity Multiplier* dari laporan keuangan tahun 2016-2020 pada perusahaan makanan dan minuman sebanyak 5 perusahaan sebesar 1,91 kali. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki *Equity Multiplier* tertinggi adalah Nippon Indosari Corpindo Tbk dengan rata-rata 1,61 kali, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki *Equity Multiplier* terendah adalah Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata 2,43 kali.

## 4.2.5 Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) pada penelitian ini sebagai independen variabel yang dinyatakan dalam bentuk persentase diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2020. Metode Du Pont System dengan rasio Return On Equity sebagai berikut:

Tabel 4. 5 *Return On Equity* (ROE)
Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-	
	2016	2017	2018	2019	2020	rata	Keterangan
MYOR	22,14	22,25	20,66	20,62	18,60	20,86	Sangat Baik
MLBI	119,23	124,25	104,93	105,25	19,86	94,71	Sangat Baik
ICBP	19,60	17,54	20,51	20,02	14,75	18,49	Sangat Baik
ROTI	19,27	4,84	4,38	7,60	5,22	8,26	Cukup Baik
SKBM	6,12	2,53	1,53	0,10	0,56	2,17	Kurang Baik
Jumlah						28,90	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2022

Jika ROE ≥15% = Sangat baik

Jika ROE 5-12,49% = Cukup Baik

Jika ROE 0-4,9% = Kurang Baik

Jika ROE  $\leq 0\%$  = Buruk

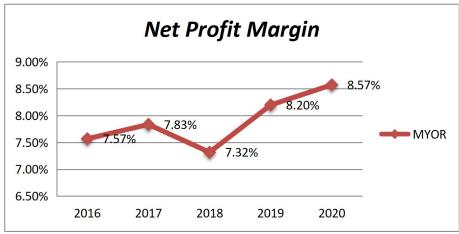
Data mengenai ROE dari pengamatan tahun 2016-2020 sebanyak 5 perusahaan sebesar 28,90%. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai ROE tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk dengan rata-rata 94,71%, sedangkan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki ROE terendah adalah Sekar Bumi Tbk dengan rata-rata 2,71%.

### 4.3 Analisis dan Pembahasan

## 4.3.1 Net Profit Margin (NPM)

## 1. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.1 NPM MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik di atas, nilai *Net Profit Margin* pada PT Mayora Indah Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik-turun). Pada tahun 2016 NPM 7,57% dengan penjualan sebesar Rp18.349.959.898.358 dan laba bersih sebesar Rp1.388.676.127.665. Pada tahun 2017 NPM mengalami kenaikan yang tinggi mencapai angka 7,83%, hal ini terjadi karena adanya penurunan beban-beban perusahaan serta bertambahnya pendapatan lainnya sehingga laba bersih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp242.277.703.228. Tahun 2018 NPM turun sebesar 7,32%.

Tahun 2019 dan 2020 PT Mayora Indah Tbk terus mengalami peningkatan NPM secara bertahap yaitu sebesar 8,20% dan 8,57%. Tahun 2019 dan 2020 perusahaan membukukan penjualan yang terus naik dari tahun 2018 yaitu sebesar Rp25.026.739.472.547 dan Rp24.476.953.742.651 tetapi dari segi laba bersih perusahaan mencatat adanya penurunan laba, hal ini disebabkan karena adanya

kenaikan beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, beban lainnya, beban keuangan. Sementara kenaikan NPM tahun 2020 terjadi karena adanya pandemi dan pemberlakuan PPKM yang menyebabkan keinginan konsumen bertambah dalam produk makanan dan minuman.

## 2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



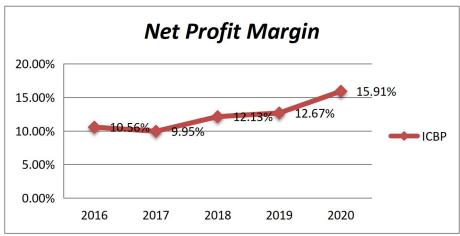
Gambar 4.2 NPM MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik-turun). Pada tahun 2016 NPM 30,10% dengan penjualan sebesar Rp3.263.311.000.000 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp982.129.000.000. Tahun 2017 NPM perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sehingga NPM menjadi 39,00% tetapi tahun 2018, 2019, 2020 NPM terus mengalami penurunan yang signifikan.

Pada tahun 2018 dan 2019 PT Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai NPM sebesar 34,26% dan 32,50%, hal ini terjadi karena naiknya beban pokok pendapatan, beban usaha dan beban bunga. Sementara pada tahun 2020 NPM perusahaan mengalami penurunan NPM menjadi 14,39%, hal ini terjadi karena adanya penurunan penjualan sebesar Rp1.985.009.000.000 yang diakibatkan dampak dari Covid-19 sehingga adanya penundaan produksi dan pengalihan anggaran pemerintah untuk penanganan Covid-19.

## 3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

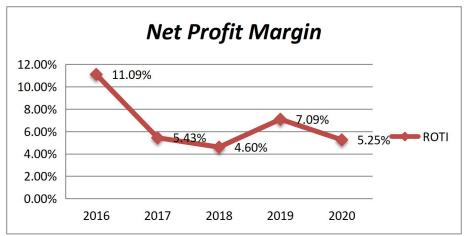
Gambar 4.3 NPM ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik turun). Pada tahun 2016 NPM 10,56% dengan penjualan sebesar Rp34.375.236.000.000 yang menghasilkan

laba bersih sebesar Rp3.631.301.000.000. Pada tahun 2017 NPM Perusahaan menurun menjadi 9,95%, penurunan NPM dipengaruhi oleh naiknya beban pokok pendapatan sebesar Rp24.547.757.000.000. Tahun 2018, 2019 dan 2020 NPM perusahaan naik secara berkala sebesar 12,13%, 12,67% dan 15,91% hal ini dipengaruhi oleh naiknya penjualan dan pendapatan lain-lain perusahaan.

## 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.4 NPM ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

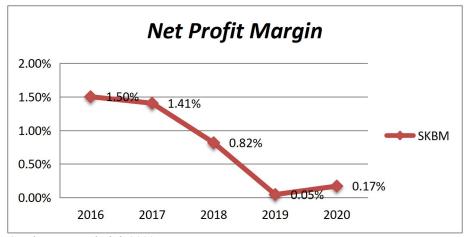
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik-turun). Pada tahun 2016 NPM 11,09% dengan penjualan sebesar Rp2.521.920.968.213 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp279.777.368.831. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan

NPM sebesar 5,43% dikarenakan naiknya beban pokok pendapatan dan beban umum administrasi.

Pada tahun 2018 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan nilai NPM paling rendah sebesar 4,60% hal ini terjadi karena naiknya beban pokok pendapatan, beban usaha dan beban bunga. Sementara pada tahun 2019 NPM perusahaan mengalami kenaikan NPM menjadi 7,09%, hal ini terjadi karena adanya peningkatan penjualan sebesar Rp3.337.022.314.624 yang yang mengakibatkan laba bersih meningkat sebesar Rp236.518.557.420. Tahun 2020 NPM kembali menurun sebesar 5,25% karena dipengaruhi oleh adanya penjualan yang menurun yaitu sebesar Rp124.987.768.592 akibat Covid-19.

## 5. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini adalah grafik *Net Profit Margin* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.5 NPM SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

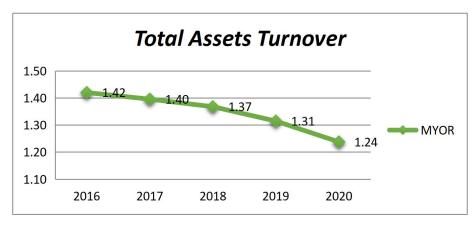
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Net Profit Margin* pada PT Sekar Bumi Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2016 NPM 1,50% dengan penjualan sebesar Rp1.501.115.928.446 yang menghasilkan laba bersih sebesar Rp22.545.456.050. Tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan NPM sebesar 1,41% dikarenakan naiknya beban pokok pendapatan dan beban umum administrasi.

Tahun 2018 dan 2019 NPM turun sebesar 0,82% dan 0,05% penurunan terjadi karena penjualan yang juga menurun dari tahun sebelumnya serta pendapatan dari hasil produksi yang juga mengalami penurunan. Tahun 2020 nilai NPM naik sebesar 0,17% dimana penjualan meningkat sebesar Rp3.165.530.224.724 dan laba besih yang dihasilkan naik sebesar Rp4.458.572.750 dibandingkan tahun sebelumnya.

## 4.3.2 Total Assets Turnover (TATO)

## 1. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

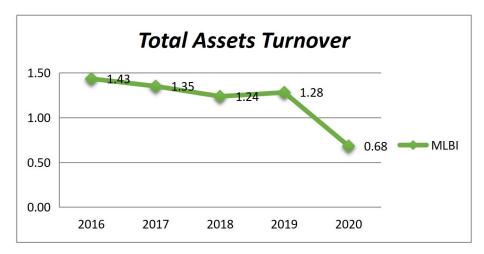
Gambar 4.6 TATO MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada PT Mayora Indah Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO perusahaan 1,42 kali dengan total aset sebesar Rp12.922.421.859.142 dan penjualan Rp18.349.959.898.358. Tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan TATO sebesar 1,40 kali dan 1,37 kali, hal ini disebabkan oleh meningkatnya total aset perusahaan karena piutang dan investasi jangka panjang akan tetapi tidak diiringi oleh peningkatan penjualan yang relatif rendah.

Tahun 2019 TATO perusahaan turun 1,31 kali karena adanya peningkatan total aset serta penjualan perusahaan menjadi Rp25.026.739.472.547. Pada tahun 2020 TATO kembali turun 1,24 kali meskipun total aset perusahaan naik akan tetapi penjualan perusahaan juga turun signifikan sebesar Rp24.476.953.742.651 karena adanya pengaruh Covid-19 dan penurunan anggaran pemerintah terhadap anggaran produksi.

## 2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

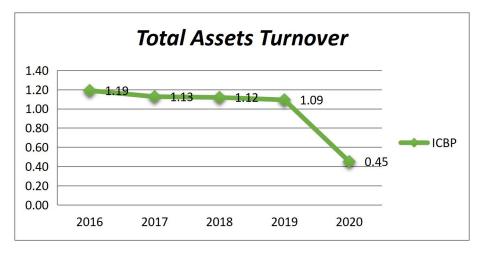
Gambar 4.7 TATO MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 1,43 kali dengan total aset sebesar Rp2.275.038.000.000 dan penjualan Rp3.263.311.000.000. TATO tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,3 kali hal ini disebabkan karena aset perusahaan yang bertambah dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.510.078.000.000.

Tahun 2018 TATO turun 1,24 kali dimana total aset Rp2.889.501.000.000 dan penjualan sebesar Rp3.574.801.000.000. Tahun 2019 TATO naik 1,28 kali yang disebabkan berkurangnya total aset atas investasi pada perusahaan dan naiknya penjualan perusahaan sebesar Rp3.711.405.000.000. Tahun 2020 terjadi penurunan TATO sebesar 0,68 kali hal ini disebabkan oleh melemahnya penjualan sebagai akibat dari penundaan produksi akan tetapi total aset perusahaan yang berkurang tidak dapat menutupi penjualan yang turun drastis.

### 3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.8 TATO ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

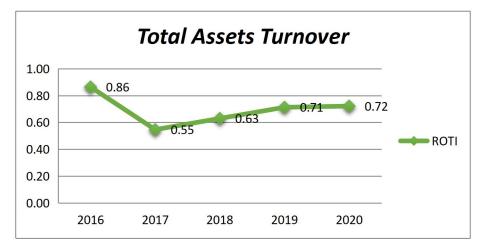
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2016 TATO perusahaan 1,19 kali dengan total aset sebesar Rp28.901.948.000.000 dan penjualan Rp34.375.236.000.000. Tahun 2017 TATO turun sebesar 1,13 kali dikarenakan total aset yang naik dan diiringi oleh kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya.

Tahun 2018 dan 2019 perusahaan giat melakukan penambahan persediaan, investasi dan penambahan aset tetap akan tetapi penjualan perusahaan justru mengalami kenaikan yang relatif rendah bahkan mengalami penurunan, hal ini yang menyebabkan TATO tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 1,12 kali

dan 1,09 kali. Tahun 2020 TATO kembali turun sebesar 0,45 kali yang disebabkan oleh meningkatnya beban penjualan sebesar Rp29.416.673.000.000 sebagai akibat dari penundaan pengeluaran produksi dan penurunan nilai jual terhadap anggaran yang ditetapkan.

# 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.9 TATO ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

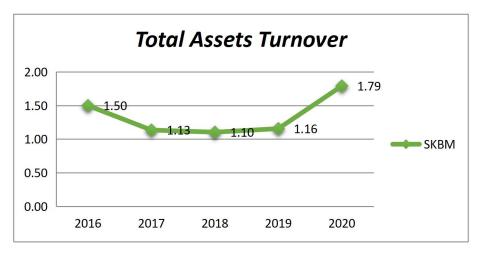
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 0,86 kali dengan total aset sebesar Rp2.919.640.858.718 dan penjualan Rp2.521.920.968.213. TATO tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,55 kali hal

ini disebabkan karena aset perusahaan yang bertambah dari tahun sebelumnya sebesar Rp4.559.573.709.411 akan tetapi terjadi penurunan terhadap penjualan.

Tahun 2018 TATO naik 0,63 kali yang disebabkan berkurangnya total aset atas investasi perusahaan dan naiknya penjualan perusahaan sebesar Rp38.413.407.000.000. Tahun 2019 dan 2020 TATO naik menjadi 0,71 kali dan 0,72, kenaikan dipengaruhi oleh naiknya total aset perusahaan menjadi Rp4.682.083.844.951 tahun 2019 dan Rp4.452.166.671.985 tahun 2020, disertai naiknya penjualan menjadi Rp3.337.022.314.624 dan Rp3.212.034.546.032.

### 5. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini adalah grafik *Total Asset Turnover* perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.10 TATO SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Total Asset Turnover* pada PT Sekar Bumi Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 TATO perusahaan 1,50 kali dengan total aset sebesar Rp1.001.657.012.004 dan penjualan Rp1.501.115.928.446. Tahun 2017 dan 2018 TATO turun 0,37 dan 0,03 kali dari tahun karena adanya kenaikan total aset sebesar Rp1.623.027.475.045 dan 1.771.365.972.009 tidak seimbang dengan penjualan yang naik sebesar Rp1.841.487.199.828 dan Rp1.953.910.957.160 untuk tahun 2018. Tahun 2019 dan 2020 TATO naik 0,06 dan 0,63 kali yang kenaikan dipengaruhi oleh naiknya total aset perusahaan menjadi Rp1.820.383.352.811 dan Rp1.768.660.546.754 disertai naiknya penjualan menjadi Rp2.104.704.872.583 dan Rp3.165.530.224.724.

#### 4.3.3 Return On Investment (ROI)

#### 1. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 :



Gambar 4.11 ROI MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada PT Mayora Indah Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 10,75% dan tahun 2017 mengalami kenaikan 10,96% karena nilai NPM yang mengalami kenaikan 0,21% akibat peningkatan penjualan. Tahun 2018 mengalami penurunan 10,03% karena nilai NPM yang mengalami penurunan 7,32% akibat peningkatan penjualan perusahaan dan nilai TATO yang menurun 1,37 kali akibat kenaikan aset tetapi penjualan naik relatif rendah. Pada tahun 2019 dan 2020 ROI mengalami kenaikan sebesar 10,74% dan 10,63% karena adanya kenaikan penjualan dan pendapatan lain-lain sehingga NPM naik 8,20% dan 8,57% serta penurunan TATO sebesar 1,31 kali dan 1,24 kali.

## 2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 :

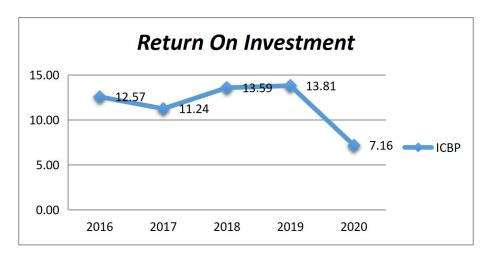


Gambar 4.12 ROI MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 43,04% dan tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 9,61% dengan nilai NPM 39% dan TATO 1,35 kali. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 ROI perusahaan terus mengalami penurunan sebesar 42,48%, 41,60% dan 9,79%, penurunan ROI disebabkan oleh NPM yang semakin rendah sebagai akibat dari bertambahnya beban pokok penjualan, beban bunga, beban keuangan dan pengaruh Covid-19 sehingga terjadi penurunan penjualan. Penurunan ROI juga disebabkan oleh TATO karena bertambahnya aset yang tidak diiringi oleh bertambahnya penjualan.

#### 3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 :

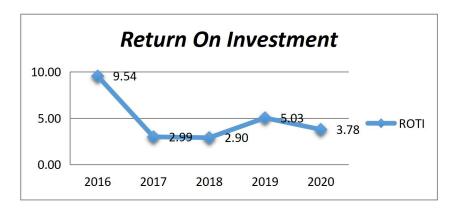


Gambar 4.13 ROI ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap tahun mengalami ketidakstabilan. Tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 12,57% dan 2017 dan tahun 2017 mengalami penurunan 11,24% dengan NPM 9,95% sebagai akibat naiknya beban pokok penjualan dan beban umum administrasi tetapi TATO naik 1,13 kali karena adanya kenaikan aset dan penjualan. Pada tahun 2018 dan 2019 ROI mengalami kenaikan sebesar 13,59% dan 13,81% karena adanya kenaikan penjualan dan pendapatan lain-lain sehingga NPM naik 12,13% dan 12,67% serta penurunan TATO sebesar 1,12 kali dan 1,09 kali. Penurunan ROI terbesar terjadi tahun 2020 yaitu 7,16%, hal ini terjadi karena adanya terhambatnya penjualan dan investor sulit untuk menetukan saham yang akan di investasikan akibat terdampak Pandemi.

#### 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 :

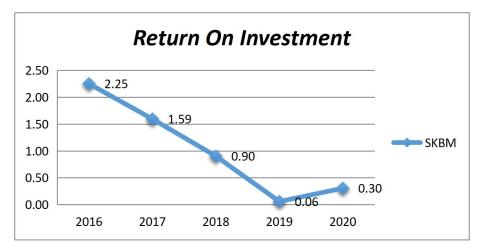


Gambar 4.14 ROI ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 9,54% dan tahun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 2,99% dan 2,90% karena nilai NPM yang mengalami kenaikan 5,43% dan 4,60% akibat peningkatan penjualan perusahaan dan nilai TATO yang menurun 0,55 kali dan 0,63 kali akibat kenaikan aset tetapi penjualan naik relatif rendah. Tahun 2019 ROI naik 5,03% dipengaruhi oleh naiknya NPM 7,09% dan TATO 0,71 kali. Tahun 2020 ROI mengalami penurunan sebesar 0,25% karena dipengaruhi turunnya nilai NPM dan TATO sebagai akibat dari menurunnya penjualan dari tahun sebelumnya dan dampak dari Covid-19.

#### 5. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Investment* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2016-2020 :



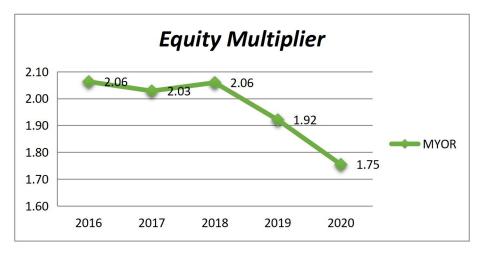
Gambar 4.15 ROI SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Investment* pada PT Sekar Bumi Tbk setiap tahun mengalami penurunan. Tahun 2016 ROI perusahaan sebesar 2,25% dan tahun 2017 mengalami penurunan 1,59% dengan NPM 1,41% sebagai akibat naiknya beban pokok penjualan dan beban umum administrasi tetapi TATO naik 1,13 kali karena adanya kenaikan aset dan penjualan. Tahun 2018 dan 2019 ROI mengalami penurunan sebesar 0,90% dan 0,06% karena dipengaruhi turunnya nilai NPM dan TATO. Tahun 2020 ROI mengalami kenaikan sebesar 0,24% dimana dipengaruhi oleh meningkatnya NPM sebesar 0,17%, TATO sebesar 1,79 kali.

## 4.3.4 Equity Multiplier

# 1. PT Mayora Indah Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multiplier* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :

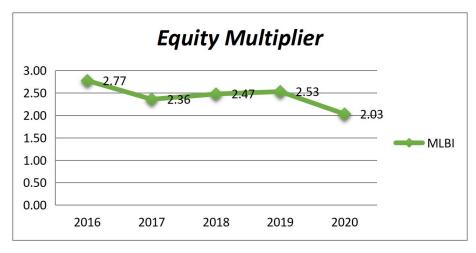


Gambar 4.16 EM MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multiplier* pada PT Mayora Indah Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 EM perusahaan sebesar 2,06 kali dan tahun 2017 turun menjadi 2,03 kali dikarenakan efektifnya perusahaan menggunakan modal yang naik dengan penambahan aktiva. Tahun 2018 EM naik 2,06 kali disebabkan karena perusahaan mencatat kenaikan aset tetapi ekuitas naik relatif rendah. Tahun 2019 dan 2020 EM kembali turun 1,92 dan 1,75 kali karena adanya kenaikan aktiva sebesar 22,85% dan diiringi kenaikan ekuitas 22,60%.

# 2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multiplier* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

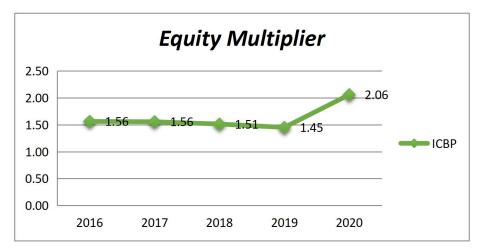
Gambar 4.17 EM MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multiplier* pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 EM

perusahaan sebesar 2,77 kali dan tahun 2017 turun menjadi 2,36 kali dikarenakan efektifnya perusahaan menggunakan modal yang naik sebesar 18,91% dengan menambah aktiva 18,62%. Tahun 2018 dan 2019 EM naik 2,47 kali dan 2,53 kali disebabkan karena perusahaan mencatat kenaikan aset tetapi ekuitas naik relatif rendah. Tahun 2020 EM kembali turun 2,03 kali karena adanya kenaikan aktiva kenaikan ekuitas 25%.

#### 3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multiplier* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

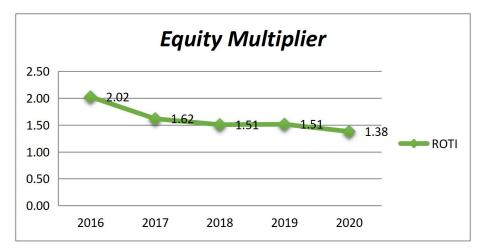
Gambar 4.18 EM ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multiplier* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 dan 2017 EM perusahaan sebesar 1,56 kali dikarenakan adanya kenaikan total aktiva dari tahun sebelumnya dan tidak diimbangin oleh kenaikan ekuitas yang naik, dapat

dikatakan bahwa perusahaan masih menggunakan liabilitas dalam membiayai aktivanya. Pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan telah menggunakan modal dengan efisien karena terjadi penurunan EM sebesar 1,51 kali dan 1,45 kali, hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva perusahaan meskipun ekuitas bertambah relatif rendah dan pada tahun 2020 EM naik menjadi 2,06 kali.

# 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut ini adalah grafik *Equity Multiplier* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

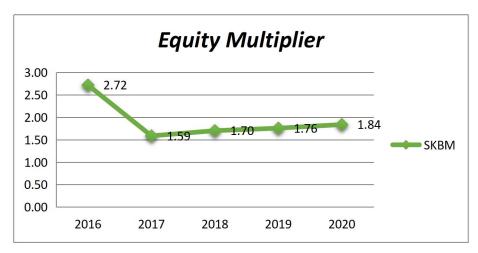
Gambar 4.19 EM ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multiplier* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik turun). Pada tahun 2016 EM perusahaan sebesar 2,02 kali dan tahun 2017 turun menjadi 1,62 kali dikarenakan efektifnya perusahaan menggunakan modal yang naik dengan menambah aktiva 0,4%. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 perusahaan telah menggunakan modal dengan

efisien karena terjadi penurunan EM sebesar 1,51 kali, 1,51 kali dan 1,38 kali, hal ini terjadi karena adanya penurunan total aktiva perusahaan meskipun ekuitas bertambah relatif rendah.

#### 5. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini adalah grafik  $Equity\ Multiplier$  Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.20 EM SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016 – 2020

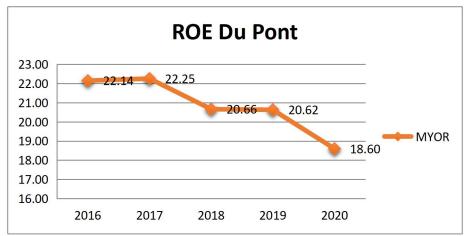
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Equity Multiplier* pada PT Sekar Bumi Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Pada tahun 2016 EM perusahaan sebesar 2,72 kali dan tahun 2017 turun menjadi 1,59 kali disebabkan adanya kenaikan total aktiva karena tren perusahaan yang menambah persediaan, investasi dan aset tetap tetapi ekuitas bertambah sangat rendah sehingga perusahaan menggunakan sumber pendanaan berupa liabilitas untuk dapat membiayai aktivanya. Pada tahun 2018, 2019 dan 2020 naik menjadi 1,70 kali dan 1,76 kali dan 1,84 kali. Penyebab

penurunan dikarenakan perusahaan giat melakukan penambahan aktiva melalui kegiatan investasi dan penambahan aset tetap tetapi kenaikan ekuitas relatif rendah, sehingga adanya penggunaan sumber pendanaan lain yang dapat dilihat dengan bertambahnya total liabilitas tiap tahun.

# 4.3.5 Return On Equity

#### 1. PT Mayoran Indah Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.21 ROE MYOR Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

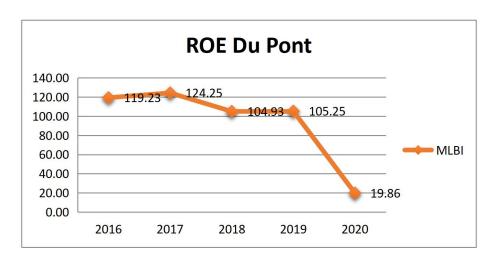
Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* pada PT Mayora Indah Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik turun). Pada tahun 2016 ROE 22,14% dipengaruhi oleh NPM 7,57%, TATO 1,42 kali dan EM 2,06 berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi sangat baik dan dapat dilihat bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan sebesar 7,57 %. Tahun 2017

terjadi kenaikan ROE 22,25% yang mengindikasi perusahaan dalam kondisi baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan melalui NPM sebesar 7,83% meskipun tingkat perputaran aktivanya turun menjadi 1,40 kali.

Pada tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan ROE secara signifikan dimana ROE 2018 turun 20,66% dengan nilai NPM 7,32%, TATO 1,37 kali dan EM 2,06 kali dalam kondisi ini maka ROE terbilang sangat baik. Tahun 2019 ROE turun 20,62% karena kemampuan perusahaan menghailkan laba turun melalui NPM 8,20%, TATO yang turun 1,31 kali serta adanya kenaikan EM 1,92 kali yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva tetapi ekuitas bertambah sangat rendah sehingga perusahaan menambah penggunaan liabilitas. Tahun 2020 ROE turun drastis sebesar 18,60%, hal ini dipengaruhi oleh dampak dari penundaan proses produksi penjualan akibat Pandemi sehingga penjualan perusahaan berkurang.

#### 2. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 4.22 ROE MLBI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

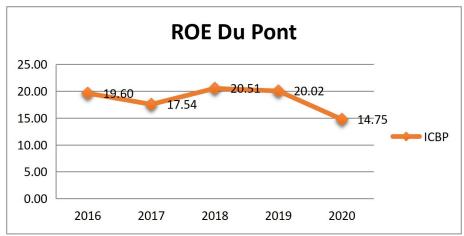
**Periode 2016 – 2020** 

Berdasarkan grafik diatas, nilai Return On Equity pada PT Multi Bintang indonesia Tbk setiap tahun mengalami fluktuatif (naik turun). Tahun 2016 ROE 119,23% dipengaruhi oleh NPM 30,10%, TATO 1,43 kali dan EM 2,77 kali berdasarkan standar industri maka nilai ROE dalam kondisi sangat baik dan dapat dilihat bahwa meskipun perusahaan menggunakan masih menggunakan liabilitas untuk membiayai aktiva. Tahun 2017 terjadi kenaikan ROE mencapai 124,25% dan sehingga perusahaan dalam kondisi sangat baik perusahaan mampu menghasilkan laba yang meningkat tetapi diikuti oleh peningkatan EM sebesar 2,36 kali sehingga perusahaan menggunakan liabilitas sebagai sumber pendanaan dan mengakibatkan bertambahnya beban bunga.

Tahun 2018 sampai 2020 terjadi penurunan ROE signifikan sebesar 104,93%, 105,25% dan 19,86% sehingga perusahaan dalam kondisi sangat baik, cukup baik dan kurang baik, hal ini terjadi karena adanya penurunan NPM sehingga perusahaan tidak efisien menghasilkan laba atas penjualan, penurunan TATO sehingga perputaran aktiva tidak dapat menghasilkan penjualan dan adanya kenaikan EM sehingga terdapat penggunaan liabilitas untuk membiayai aktiva. Hal tersebut terjadi sebagai dampak atas penurunan penundaan produksi penjualan akibat Pandemi.

#### 3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

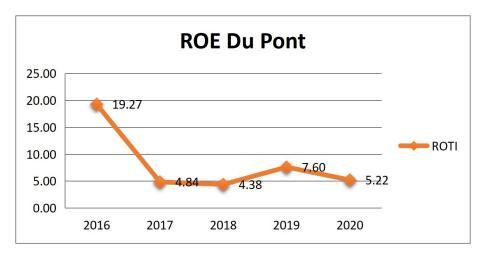
Gambar 4.23 ROE ICBP Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk setiap tahun mengalami ketidakstabilan. ROE tahun 2016 sebesar 19,60% yang mengindikasi kondisi perusahaan dalam keadaan sangat baik, ROE dipengaruhi oleh NPM 10,56%, TATO 1,19 kali dan EM 1,56 kali. Tahun 2017, terjadi penurunan ROE dari tahun sebelumnya sebesar 17,54% tetapi penurunan masih membuat ROE perusahaan dalam kondisi sangat baik, penurunan terjadi akibat turunnya penjualan perusahaan yang berdampak pada laba. Tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan ROE sebesar 20,51% dan 20,02% dengan adanya peningkatan NPM, TATO dan EM sehingga kinerja perusahaan membaik yang menghasilkan ROE dalam kondisi sangat baik. Tahun 2020 terjadi penurunan ROE 14,75% tetapi

masih mengindikasi ROE baik, meskipun NPM naik 15,91% tetapi terjadi penurunan TATO 0,45 kali akibat dari penambahan aktiva yang diiringi dengan menurunnya penjualan.

## 4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah, 2022

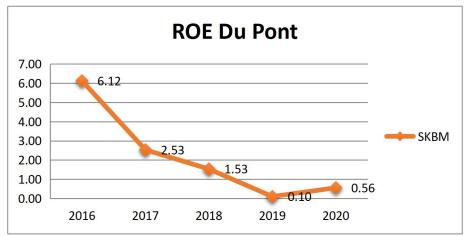
Gambar 4.24 ROE ROTI Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk setiap tahun mengalami *fluktuatif* (naik turun). Tahun 2016 ROE 19,27% dengan nilai NPM 11,09%, TATO 0,86 kali dan EM 2,02 kali, ROE yang tinggi ini mengindikasi kondisi yang sangat baik. Tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan ROE 4,84% dan 4,38% mengindikasi kondisi yang kurang baik. Tahun 2019 terjadi peningkatan ROE sebesar 7,60% sehingga kondisi perusahaan naik

dalam keadaan cukup baik, keefisiennya perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan membuat nilai NPM naik tetapi EM juga naik yang mengindikasi perusahaan juga membiayai aset melalui liabilitas. Tahun 2020 terjadi penurunan ROE 5,22% yang mengindikasi kondisi kurang baik, hal ini disebabkan oleh penurunan NPM dan TATO relatif tinggi tetapi EM justru naik akibat dari turunnya anggaran pemerintah serta berkurangnya penjualan.

#### 5. PT Sekar Bumi Tbk

Berikut ini adalah grafik *Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020 :



Sumber: Data diolah.2022

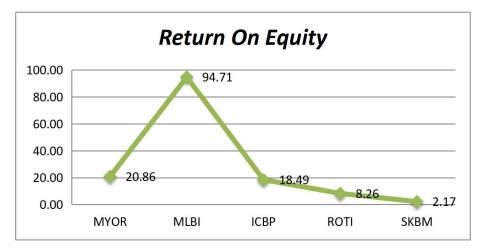
Gambar 4.25 ROE SKBM Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016 – 2020

Berdasarkan grafik diatas, nilai *Return On Equity* pada PT Sekar Bumi Tbk setiap tahun mengalami penurunan. ROE tahun 2016 sebesar 6,12% yang mengindikasi kondisi perusahaan dalam keadaan cukup baik, ROE dipengaruhi oleh NPM 1,50%, TATO 1,50 kali dan EM 2,72 kali. Tahun 2017, 2018 dan 2019 terjadi

penurunan ROE dari tahun sebelumnya sebesar 2,53%, 1,53% dan 0,10% membuat ROE perusahaan dalam kondisi kurang baik, penurunan terjadi akibat turunnya penjualan perusahaan yang berdampak pada laba. Tahun 2020 terjadi kenaikan 0,56% yang membuat ROE dalam kondisi kurang baik karena terjadi penurunan NPM yang relatif tinggi, kondisi ini disebabkan oleh penundaan proses produksi akibat dari Pandemi yang berpengaruh pada penjualan.

# 4.3.6 Analisis Perbandingan *Return On Equity (Du Pont System Analysis)*Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Analisis *Return On Equity Du Pont System* digunakan sebagai alat untuk mengetahui porsi kepemilikan pendapatan para pemegang saham (saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang telah ditanamkan. Berikut merupakan grafik rata-rata *Return On Equity* (ROE) perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman selama periode 2016-2020.



Gambar 4.26 Rata-rata ROE Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2016 – 2020

Tabel 4. 6 Keterangan Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman
Dengan *Du Pont System* 

No	Kode Perusahaan	Hasil ROE	Standar Kinerja	Keterangan Kinerja
1	MYOR	20,86	≥ 15 %	Sangat Baik
2	MLBI	94,71	≥ 15 %	Sangat Baik
3	ICBP	18,49	≥ 15 %	Sangat Baik
4	ROTI	8,26	5-12,49%	Cukup Baik
5	SKBM	2,17	0-4,9%	Kurang Baik
	Rata-rata	28,90	≥ 15 %	Sangat Baik

Sumber : Data diolah tahun 2022

Rata-rata *Return On Equity* untuk 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 28,90% atau berada dalam kondisi sangat baik, hal ini mengindikasi cukup efisien tetapi belum maksimal perusahaan dalam mengelola modal yang digunakan untuk dapat memberikan pengembalian modal para investor. Perusahaan dengan nilai *Return On Equity* tertinggi dan memenuhi standar industri ROE *Du Pont* adalah PT Mayora Indah Tbk yang memberikan ROE sebesar 94,71% dan menunjukkan kinerja perusahaan dalam memberikan pengembalian modal para investor tergolong sangat baik. Meskipun NPM dan TATO mengalami penurunan akibat dari rendahnya penjualan dampak dari Pandemi, namun perusahaan dapat menekan nilai EM sehingga porsi ROE pemegang saham semakin tinggi.

PT Mayora Indah Tbk juga menjadi perusahaan dengan rata-rata ROE tertinggi yaitu 20,86% dan mengindikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal para investor tergolong sangat baik. Meskipun tingkat perputaran TATO dan EM cenderung fluktuatif, namun perusahaan mampu menghasilkan laba atas penjualan yang relatif baik setiap tahunnya sehingga dapat memberikan

pengembalian modal kepada investor. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menjadi perusahaan dengan rata-rata *Return On Equity* sangat baik yaitu nilai ROE 18,49%, hal ini mengindikasi bahwa perusahaan cukup baik dalam memberikan pengembalian modal kepada investor. Adanya NPM yang fluktuatif dan TATO yang relatif menurun serta EM yang terus meningkat menyebabkan kinerja perusahaan dalam pengembalian modal menjadi kurang maksimal.

Posisi keempat terdapat PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memberikan pengembalian modal investor cukup baik meskipun belum maksimal yaitu sebesar 8,26%. Hal ini dikarenakan NPM yang turun sebab peningkatan beban pokok penjualan, beban umum dan administrasi, beban keuangan serta TATO yang fluktuatif sebab perusahaan menurunkan aset tetapi penjualan juga berkurang sebagai dampak dari Pandemi. PT Sekar Bumi Tbk menjadi perusahaan dengan nilai *Return On Equity* terendah yaitu 2,17% yang mengindikasi perusahaan kurang baik dan belum maksimal dalam memberikan pengembalian modal investor. Hal ini terjadi karena adanya penurunan NPM dan tingkat perputaran TATO sedangkan EM terus bertambah sehingga porsi pemegang saham semakin kecil karena perusahaan harus mengalokasikan dana untuk membayar beban bunga atas pembiayaan aset. Tekanan Pandemi yang membuat penundaan proses produksi serta pengurangan alokasi penjualan membuat PT Sekar Bumi Tbk mengalami kondisi ROE yang tidak maksimal.

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis menggunakan metode Du Pont System di 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1. Berdasarkan analisis *net profit margin* di laporan keuangan tahun 2016 2020 kinerja keuangan sudah optimal pada empat perusahaan yaitu PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk, dan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk karena pada tingkat penjualan, perusahaan sudah mampu memperoleh keuntungan sangat baik, namun kinerja keuangan PT. Sekar Bumi, Tbk belum cukup optimal karena pada tahun 2019 persentase kenaikan keuntungan lebih kecil.
- 2. Analisis *total assets turnover* pada laporan keuangan tahun 2016 –2020, kinerja keuangan lima perusahaan kurang baik, cenderung mengalami fluktuatif atau ketidakstabilan, meskipun perputaran aktiva mengalami fluktuatif yang disebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan penjualan, tetapi perusahaan masih mampu mendapatkan keuntungan (laba) dari kegiatan usahanya.
- 3. Analisis return on investment yang dilakukan pada laporan keuangan pada tahun 2016 - tahun 2020 di 5 perusahaan menunjukkan hasil kinerja keuangan yang baik karena perusahaan mengalami fluktuatif dan masih optimal dalam standar

industri untuk nilai investasi guna memperoleh laba. Namun di beberapa perusahaan juga mengalami tingkat pengembalian yang rendah yaitu PT. Sekar Bumi, Tbk.

- 4. Analisis *equity multiplier* pada laporan keuangan dengan pembanding ditahun sebelumnya, maka disimpulkan dalam keadaan yang optimal baik dengan kemampuan mendayagunakan ekuitas pemegang saham.
- 5. Analisis *return on equity* perusahaan umumnya dalam keadaan sangat baik karena berada di atas standar industri. Dari 5 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk yang memiliki angka tertinggi dengan kinerja sangat baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan jumlah aset yang tersedia dalam kondisi baik.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan pasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran –saran yang dapat penulis berikan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni dengan tujuan untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- PT Sekar Bumi, Tbk dapat meningkatkan penjualan perusahaan dengan cara melakukan peningkatan total aset dan penjualan dari barang produkski.
- Meningkatkan pengelolaan aktiva melalui efisiensi penggunaan aktiva yang kurang produktif, sehingga dapat memaksimalkan penjualan dan meningkatkan pengembalian atas investasi terhadap aktiva.

- 3. Bagi kelima perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan cara melakukan peningkatan pada nilai *Return On Equity* dan memperkecil *Equity Multiplier* yang berarti akan semakin baik karena persentase pembayaran bunga semakin kecil.
- 4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak pengetahuan mengenai laporan keuangan agar hasil penelitian dapat terus berkembang sehingga dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan lain

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, S. & M. T. (2019). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'Ah*, *Volume 11*, 15–32. https://doi.org/10.24235/amwal.v11i1.4225
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117. https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i2.23
- Fahmi. (2012a). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi. (2012b). Analisis Laporan Keuangan (Cet. 2). Alfabeta, Bandung.
- Fahmi. (2015). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Tanya Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Febriyanto, H. G. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Cirebon: Insania.
- Freddy, D., & Hildawati. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2010). *Forum Ilmiah*, 11(2), 187–191.
- Hadi, N. (2014). *Corporate Social Responsibility* (edisi Pert). Graha Ilmu. Yogyakarta. Kusumawati, Citra.
- Harahap. (2014). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (ed 1). PT. Raja Grafindo Persada: Yogjakarta.

- Harjito & Martono, S. U. (2014). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hutauruk. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa (Cet. I). PT Indeks.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 1, C). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 7). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Cet. 9). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 11). Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). *Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. Jakarta,Kominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/33978/industri-makanan-dan-minuman-diakselerasi-menuju-transformasi-digital/0/berita
- Kertahadi, A. &. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan Du Pont System) (Studi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2), 1–9.
- Lemiyana. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer* (Cetakan 1). Palembang: NoerFikri.
- Maruta, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis yang Integratif. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 203–227.
- Munawir. (2013). Analisa Laporan Keuangan ((Cet. 4.)). Yogjakarta: Liberty.
- PSAK 1. (2015). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan.
- Ridha. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Perum Perumnas Regional-I Medan.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan

- Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 220–229. https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21018.2018
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods) (Cet.10). Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sunardi. (2018). Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga dan Return Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(3).
- Syahyun. (2013). Manajemen keuangan 2: Perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan. © 2013 Medan: USU Press.
- Syamsuddin. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13,). Jakarta: Salemba Empat.
- Yolanda, F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4).
- Yunanda. (2021). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Rate Of Return Saham Syariah Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 2017 2019. 6.

# **LAMPIRAN**

# Lampiran 1

# Laporan Neraca Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Kode	n n			Tahun		
Perusahaan	Pos-Pos	2016	2017	2018	2019	2020
	Aset Lancar	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313	12.647.858.727.872	12.776.102.781.513	12.838.729.162.094
MYOR	Aset Tidak Lancar	4.182.639.109.001	4.241.650.228.938	4.943.847.698.762	6.261.816.024.960	6.938.771.352.456
	Total Aset	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550
	Liabilitas Jangka Pendek	3.884.051.319.005	4.473.628.322.956	4.764.510.387.113	3.714.359.539.201	3.475.323.711.943
MYOR	Liabilitas Jangka Panjang	2.773.114.553.072	3.087.875.111.223	4.284.651.557.827	5.411.619.071.954	5.030.708.752.649
	Jumlah Liabilitas	6.657.165.872.077	7.561.503.434.179	9.049.161.944.940	9.125.978.611.155	8.506.032.464.592
	Jumlah Ekuitas	6.265.255.987.065	7.354.346.366.072	8.542.544.481.694	9.911.940.195.318	11.271.468.049.958
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473	19.777.500.514.550
	Aset Lancar	901.258.000.000	1.076.845.000.000	1.228.961.000.000	1.162.802.000.000	1.189.261.000.000
	Aset Tidak Lancar	1.373.780.000.000	1.433.233.000.000	1.660.540.000.000	1.734.148.000.000	1.718.164.000.000
	Total Aset	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000	2.907.425.000.000
MLBI	Liabilitas Jangka Pendek	1.326.261.000.000	1.304.114.000.000	1.578.919.000.000	1.588.693.000.000	1.338.441.000.000
MLBI	Liabilitas Jangka Panjang	128.137.000.000	141.059.000.000	143.046.000.000	162.250.000.000	135.578.000.000
	Jumlah Liabilitas	1.454.398.000.000	1.445.173.000.000	1.721.965.000.000	1.750.943.000.000	1.474.019.000.000
	Jumlah Ekuitas	820.640.000.000	1.064.905.000.000	1.167.536.000.000	1.146.007.000.000	1.433.406.000.000
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.275.038.000.000	2.510.078.000.000	2.889.501.000.000	2.896.950.000.000	2.907.425.000.000
	Aset Lancar	15.571.362.000.000	16.579.331.000.000	14.121.568.000.000	16.624.925.000.000	20.716.223.000.000
	Aset Tidak Lancar	13.330.586.000.000	15.040.183.000.000	20.245.585.000.000	22.084.389.000.000	82.872.102.000.000
	Total Aset	28.901.948.000.000	31.619.514.000.000	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000	103.588.325.000.000
ICBP	Liabilitas Jangka Pendek	6.469.785.000.000	6.872.588.000.000	7.235.398.000.000	6.556.359.000.000	9.176.164.000.000
ICDI	Liabilitas Jangka Panjang	3.931.340.000.000	4.467.596.000.000	4.424.605.000.000	5.481.851.000.000	44.094.108.000.000
	Jumlah Liabilitas	10.401.125.000.000	11.340.184.000.000	11.660.003.000.000	12.038.210.000.000	53.270.272.000.000
	Jumlah Ekuitas	18.500.823.000.000	20.324.330.000.000	22.707.150.000.000	26.671.104.000.000	50.318.053.000.000
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	28.901.948.000.000	31.664.514.000.000	34.367.153.000.000	38.709.314.000.000	103.588.325.000.000
	Aset Lancar	949.414.338.057	2.319.937.439.019	1.876.409.299.238	1.874.411.044.438	1.549.617.329.468
	Aset Tidak Lancar	1.970.226.520.661	2.239.636.270.392	2.517.401.081.645	2.807.672.800.513	2.902.549.342.517
	Total Aset	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985
ROTI	Liabilitas Jangka Pendek	320.501.824.382	1.027.176.531.240	525.422.150.049	1.106.938.318.565	404.567.270.700
ROII	Liabilitas Jangka Panjang	1.156.387.262.310	712.291.462.742	951.487.110.723	482.548.147.289	819.928.353.554
	Jumlah Liabilitas	1.476.889.086.692	1.739.467.993.982	1.476.909.260.772	1.589.486.465.854	1.224.495.624.254
	Jumlah Ekuitas	1.442.751.772.026	2.820.105.715.429	2.916.901.120.111	3.092.597.379.097	3.227.671.047.731
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985
	Aset Lancar	519.269.756.899	836.639.597.232	851.410.216.636	889.743.651.128	953.792.483.691
	Aset Tidak Lancar	482.387.255.105	786.387.877.813	919.955.755.373	930.639.701.683	814.868.063.063
	Total Aset	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754
SKBM	Liabilitas Jangka Pendek	468.979.800.633	511.596.750.506	615.506.825.729	668.931.501.885	701.020.837.232
	Liabilitas Jangka Panjang	164.287.924.725	88.193.264.140	115.282.593.709	115.631.469.926	105.658.050.187
	Jumlah Liabilitas	633.267.725.358	599.790.014.646	730.789.419.438	784.562.971.811	806.678.887.419
	Jumlah Ekuitas	368.389.286.646	1.023.237.460.399	1.040.576.552.571	1.035.820.381.000	961.981.659.335
	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045	1.771.365.972.009	1.820.383.352.811	1.768.660.546.754

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Sektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020

Kode Perusahaan	Pos-Pos	2016	2017	2018	2019	2020
Pe rus anaan	Penjualan Bersih	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	24.476.953.742.651
	Beban Pokok Penjualan	13.449.537.442.446	15.841.619.191.077	17.664.148.865.078	17.109.498.526.032	17.177.830.782.96
	Laba Kotor	4.900.422.455.912	36.658.293.137.550	41.724.951.260.803	7.917.240.946.515	7.299.122.959.68
	Penghasilan Beban Lain-Lain	-469.558.973.629	-273.674.784.576	-245.949.809.151	-467.797.970.023	-147.037.914.21
	Laba Sebelum Pajak	1.845.683.269.238	2.186.884.603.474	2.381.942.198.855	2.704.466.581.011	2.683.890.279.93
MYOR	Laba Bersih Tahun Berjalan	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.760.434.280.304	2.051.404.206.764	2.098.168.514.64
	Pendapatan Komprehensif Lain	-42.959.321.087	-60.813.407.661	44.313.852.893	-19.353.701.115	-53.564.500.68
	Jumlah Laba Komprehensif	1.345.716.806.578	1.570.140.423.232	1.804.748.133.197	2.032.050.505.649	2.044.604.013.95
	Laba per Saham Dasar (Rupiah					
	penuh)	61	71	77	89	92
	Penjualan Bersih	3.263.311.000.000	3.389.736.000.000	3.574.801.000.000	3.711.405.000.000	1.985.009.000.00
	Beban Pokok Penjualan	-1.115.567.000.000	-1.118.032.000.000	-1.364.750.000.000	-1.426.351.000.000	-1.044.783.000.00
	Laba Kotor	2.147.744.000.000	2.271.704.000.000	2.210.051.000.000	2.285.054.000.000	940.226.000.00
	Laba Sebelum Pajak	1.320.186.000.000	1.780.020.000.000	1.671.912.000.000	1.626.612.000.000	396.470.000.00
MLBI	Laba Bersih Tahun Berjalan	982.129.000.000	1.322.067.000.000	1.224.807.000.000	1.206.059.000.000	285.617.000.00
	Pendapatan Komprehensif Lain	-2.599.000.000	-1.170.000.000	3.234.000.000	1.015.000.000	3.025.000.00
	Jumlah Laba Komprehensif	979.530.000.000	1.320.897.000.000	1.228.041.000.000	1.207.074.000.000	288.642.000.00
	Laba per Saham Dasar (Rupiah	1.55		504		100
	Penuh)	466	627	581	572	136
	Penjualan Bersih	34.375.236.000.000	35.606.593.000.000	38.413.407.000.000	42.296.703.000.000	46.641.048.000.00
	Beban Pokok Penjualan	23.606.755.000.000	24.547.757.000.000	26.147.857.000.000	27.892.690.000.000	29.416.673.000.00
	Laba Kotor	10.768.481.000.000	11.058.836.000.000	12.265.550.000.000	14.404.013.000.000	17.224.375.000.00
	Laba Usaha	4.864.168.000.000	5.221.746.000.000	6.447.921.000.000	7.400.117.000.000	9.201.012.000.00
ICBP	Laba Sebelum Pajak	4.989.254.000.000	5.206.561.000.000	6.446.785.000.000	7.436.972.000.000	9.958.647.000.00
СЫ	Laba Bersih Tahun Berjalan	3.631.301.000.000	3.543.173.000.000	4.658.781.000.000	5.360.029.000.000	7.418.574.000.00
	Pendapatan Komprehensif Lain	3.915.000.000	-11.953.000.000	548.086.000.000	376.460.000.000	3.069.000.00
	Jumlah Laba Komprehensif	3.635.216.000.000	3.531.220.000.000	5.206.867.000.000	5.736.489.000.000	7.421.643.000.00
	Laba per Saham Dasar (Rupiah	200	226	202	122	565
	penuh)	309	326	392	432	565
	penuh) Penjualan Bersih	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	3.337.022.314.624	3.212.034.546.03
	penuh) Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan	<b>2.521.920.968.213</b> 1.220.832.597.005	<b>2.491.100.179.560</b> 1.183.169.352.508	<b>2.766.545.866.684</b> -1.274.332.759.465	<b>3.337.022.314.624</b> -1.487.586.425.468	<b>3.212.034.546.03</b> -1.409.870.836.15
	penuh) Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052	<b>2.766.545.866.684</b> -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88
	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14
	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan  Pendapatan Komprehensif Lain	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534	3,337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan  Pendapatan Komprehensif Lain  Jumlah Laba Komprehensif	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan  Pendapatan Komprehensif Lain  Jumlah Laba Komprehensif  Laba per Saham Dasar (Rupiah	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan  Pendapatan Komprehensif Lain  Jumlah Laba Komprehensif  Laba per Saham Dasar (Rupiah  penuh)	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49,29	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh) Penjualan Bersih	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49,29 2.104.704.872.583	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49,29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49,29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425 57.968.902.334	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708 51.846.949.649	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655 46.038.083.536	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49,29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030 47.598.667.064	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45 315.519.063.27 47.420.936.40
ROTI	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan  Pendapatan Komprehensif Lain  Jumlah Laba Komprehensif  Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425 57.968.902.334 30.809.950.308	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708 51.846.949.649 31.761.022.154	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655 46.038.083.536 20.887.453.647	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49.29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030 47.598.667.064 5.163.201.735	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45 315.519.063.27 47.420.936.40 13.568.762.04
	penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Beban Pajak Penghasilan  Laba Bersih Tahun Berjalan  Pendapatan Komprehensif Lain  Jumlah Laba Komprehensif  Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih  Beban Pokok Penjualan  Laba Kotor  Laba Usaha  Laba Sebelum Pajak  Laba Bersih Tahun Berjalan	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425 57.968.902.334 30.809.950.308 22.545.456.050	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708 51.846.949.649 31.761.022.154 25.880.464.791	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655 46.038.083.536 20.887.453.647 15.954.632.472	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49.29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030 47.598.667.064 5.163.201.735 957.169.058	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45 315.519.063.27 47.420.936.40 13.568.762.04 5.415.741.80
	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425 57.968.902.334 30.809.950.308 22.545.456.050 -1.401.209.063	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708 51.846.949.649 31.761.022.154 25.880.464.791 -1.826.980.240	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655 46.038.083.536 20.887.453.647 15.954.632.472 1.527.484.071	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49.29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030 47.598.667.064 5.163.201.735 957.169.058 -233.519.721	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45 315.519.063.27 47.420.936.40 13.568.762.04 5.415.741.80 857.836.66
	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425 57.968.902.334 30.809.950.308 22.545.456.050	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708 51.846.949.649 31.761.022.154 25.880.464.791	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655 46.038.083.536 20.887.453.647 15.954.632.472	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49.29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030 47.598.667.064 5.163.201.735 957.169.058	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45
	penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain Jumlah Laba Komprehensif Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)  Penjualan Bersih Beban Pokok Penjualan Laba Kotor Laba Usaha Laba Sebelum Pajak Laba Bersih Tahun Berjalan Pendapatan Komprehensif Lain	2.521.920.968.213 1.220.832.597.005 1.301.088.371.208 443.044.977.388 369.416.841.698 89.639.472.867 279.777.368.831 -16.385.014.967 263.392.353.864 55,31 1.501.115.928.446 -1.315.078.883.021 186.037.045.425 57.968.902.334 30.809.950.308 22.545.456.050 -1.401.209.063	2.491.100.179.560 1.183.169.352.508 1.307.930.827.052 257.164.701.194 186.147.334.530 50.783.313.391 135.364.021.139 -10.896.463.085 124.467.558.054 27,66 1.841.487.199.828 -1.655.321.857.120 186.165.342.708 51.846.949.649 31.761.022.154 25.880.464.791 -1.826.980.240	2.766.545.866.684 -1.274.332.759.465 1.492.213.107.219 194.414.713.941 186.936.324.915 -59.764.888.552 127.171.436.363 9.129.654.534 136.301.090.897 28,07 1.953.910.957.160 -1.728.304.112.505 225.606.844.655 46.038.083.536 20.887.453.647 15.954.632.472 1.527.484.071	3.337.022.314.624 -1.487.586.425.468 1.849.435.889.156 356.929.646.877 347.098.820.613 -110.580.263.193 236.518.557.420 -14.665.083.396 221.853.474.024 49.29 2.104.704.872.583 -1.837.650.335.553 267.054.537.030 47.598.667.064 5.163.201.735 957.169.058 -233.519.721	3.212.034.546.03 -1.409.870.836.15 1.802.163.709.88 255.296.143.14 160.357.537.77 8.252.744.69 168.610.282.47 -23.116.953.96 145.493.328.51 35,98 3.165.530.224.72 -2.850.011.161.45 315.519.063.27 47.420.936.40 13.568.762.04 5.415.741.80 857.836.66

Lampiran 3
Analisis *Du Pont System* Pada *Net Profit Margin* (NPM)
Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020

Kode	Tahun						Ke te rangan
Pe rus ahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata	Keterangan
MYOR	7,57%	7,83%	7,32%	8,20%	8,57%	7,90%	Baik
MLBI	30,10%	39,00%	34,26%	32,50%	14,39%	30,05%	Sangat Baik
ICBP	10,56%	9,95%	12,13%	12,67%	15,91%	12,24%	Sangat Baik
ROTI	11,09%	5,43%	4,60%	7,09%	5,25%	6,69%	Baik
SKBM	1,50%	1,41%	0,82%	0,05%	0,17%	0,79%	Kurang Baik
		J	Tumlah			11,53%	Sangat Baik

Lampiran 4

Analisis *Du Pont System* Pada *Total Assets Turnover* (TATO)

Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020

Kode		Rata - rata	Keterangan					
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Kata - Fata	Keterangan	
MYOR	1,42	1,40	1,37	1,31	1,24	1,35	Kurang Baik	
MLBI	1,43	1,35	1,24	1,28	0,68	1,20	Kurang Baik	
ICBP	1,19	1,13	1,12	1,09	0,45	1,00	Kurang Baik	
ROTI	0,86	0,55	0,63	0,71	0,72	0,69	Buruk	
SKBM	1,50	1,13	1,10	1,16	1,79	1,34	Kurang Baik	
	Jumlah							

Lampiran 5
Analisis *Du Pont System* Pada *Equity Multiplier* (EM)
Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020

Kode		Rata - rata	Keterangan				
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Kata - rata	Keterangan
MYOR	2,06	2,03	2,06	1,92	1,75	1,97	Baik
MLBI	2,77	2,36	2,47	2,53	2,03	2,43	Cukup Baik
ICBP	1,56	1,56	1,51	1,45	2,06	1,63	Baik
ROTI	2,02	1,62	1,51	1,51	1,38	1,61	Baik
SKBM	2,72	1,59	1,70	1,76	1,84	1,92	Baik
	Jumlah						

Lampiran 6
Analisis *Du Pont System* Pada *Return On Investment* (ROI)
Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020

Kode			Data susta	Vatarangan			
Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata	Keterangan
MYOR	10,75	10,96	10,03	10,74	10,63	10,62	Cukup Baik
MLBI	43,04	52,65	42,48	41,60	9,79	37,91	Sangat Baik
ICBP	12,57	11,24	13,59	13,81	7,16	11,67	Cukup Baik
ROTI	9,54	2,99	2,90	5,03	3,78	4,85	Buruk
SKBM	2,25	1,59	0,90	0,06	0,30	1,02	Buruk
		13,22	Baik				

Lampiran 7

Analisis *Du Pont System* Pada *Return On Equity* (ROE)

Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2016-2020

Kode	Tahun					Data vata	Keterangan	
Pe rus ahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata - rata	Keterangan	
MYOR	22,14	22,25	20,66	20,62	18,60	20,86	Sangat Baik	
MLBI	119,23	124,25	104,93	105,25	19,86	94,71	Sangat Baik	
ICBP	19,60	17,54	20,51	20,02	14,75	18,49	Sangat Baik	
ROTI	19,27	4,84	4,38	7,60	5,22	8,26	Cukup Baik	
SKBM	6,12	2,53	1,53	0,10	0,56	2,17	Kurang Baik	
		28,90	Sangat Baik					